

TINJAUAN FIQIH MUAMALAH
TENTANG PRAKTIK JUAL BELI BUAH KARBITAN
(Studi kasus Di Pasar Rakyat Tani Kemiling Bandar Lmapung)



SKRIPSI

Diajukan Untuk di Seminarkan Dalam Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H) Dalam Ilmu Syariah

Oleh:

AI NURBAITI RAMDHANI
NPM.1521030009

Program Studi : Muamalah

FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439/2018

**TINJAUAN FIQIH MUAMALAH
TENTANG PRAKTIK JUAL BELI BUAH KARBITAN**

(Studi Kasus Dipasar Rakyat Tani)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (SH) Dalam Ilmu Syari'ah



Pembimbing I : Dr. H. Khairuddin, M.H

Pembimbing II : Eko Hidayat, S.Sos, M.Hum

**FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

Dalam upaya memenuhi kebutuhan sehari-hari, manusia tidak akan terlepas dari hubungan sesama manusia. Seperti masyarakat dipasar rakyat tani kemiling, mereka melakukan transaksi jual beli seperti pasar pada umumnya yang menjual sandang, pangan, dan termasuk buah-buahan seperti pisang dan mangga yang dikarbit. buah pisang termasuk kebutuhan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. hal ini menyebabkan permintaan akan buah pisang setiap hari bertambah sehingga memicu pedagang yang curang agar dagangannya cepat terjual dengan cara mengkarbit buah pisang agar cepat matang dan cepat laku terjual

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah jual beli buah pisang dan mangga yang matangnya dipaksakan dengan cara mencampur buah dengan bahan kimia karbit. Buah-buahan yang matang secara alami lebih baik gizi dan proteinnya dibandingkan buah yang matangnya dipaksakan dengan karbit.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat studi kasus pada penjual dan pembeli buah yang ada dipasar rakyat tani kemiling, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah wawancara dan analisis dengan analisis kualitatif dengan menggunakan metode berfikir deduktif dan induktif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa pelaksanaan atau transaksi jual beli buah karbitan tidak memenuhi syarat sesuai syari'at islam, yaitu ketidakjelasan barang atau samarnya barang yang diperjualbelikan. Dalam ketidakjelasan barang tersebut terdapat unsur penipuan yang dilakukan oleh pihak penjual (produsen) buah kepada pembeli, sehingga menyebabkan jual beli tersebut tidak sah.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS SYARIAH**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Tim pembimbing, setelah mengoreksi dan memberikan masukan-masukan secukupnya, maka skripsi saudara:

Nama : **AI NURBAITI RAMDHANI**

NPM : **1521030009**

Fakultas : **Syari'ah**

Jurusan : **Muamalah**

JudulSkripsi : **TINJAUAN FIQIH MUAMALAH TENTANG
JUAL BELI BUAH KARBITAN(Studi Kasus
Dipasar Rakyat Tani Kemiling)**

DISETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang monaqosyah
Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. H. Khairuddin, M.H
NIP: 196210221993031002

Pembimbing II

Eko Hidayat, S.Sos., M.H
NIP: 197512302003121002

Mengetahui

Ketua Jurusan Muamalah

Khoiruddin, M.S.I

NIP: 197807252009121002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS SYARIAH**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **TINJAUAN FIQIH MUAMALAH TENTANG PRAKTIK JUAL BELI KARBITAN (Studi Kasus Dipasar Rakyat Tani Kemiling)** Disusun Oleh : **Ai nurbaiti ramdhani**, NPM: **1521030009**, Jurusan: **Muamalah**. Telah diujikan Dalam Sidang Munaqosah Fakultas Syari'ah UIN **Raden Intan Bandar Lampung** Pada Hari/Tanggal: **Kamis, 10 Oktober 2019**.

TIM MUNAQOSAH

Ketua : Dr. H. Muhammad Zaki, M.Ag (.....)

Sekretaris : Herlina Kurniati, S.H.I., M.E.I (.....)

Penguji Utama : Dr. Hj. Nurnazli, S.H., S.Ag., M.Ag (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. H. Khairuddin, M.H. (.....)

Penguji Pendamping II: Eko Hidayat, S.Sos., M.H. (.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Syari'ah**

Dr. H. Khairuddin, M.H
NIP. 196210221993031002

MOTTO

أَهْمُ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۚ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَئِشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۚ وَرَفَعْنَا
بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا ۚ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِمَّا

تَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

*“Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebahagian yang lain beberapa derajat, agar sebahagian mereka dapat mempergunakan sebahagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.”(Q.S. Az-Zukhruf (43) : 32).*¹

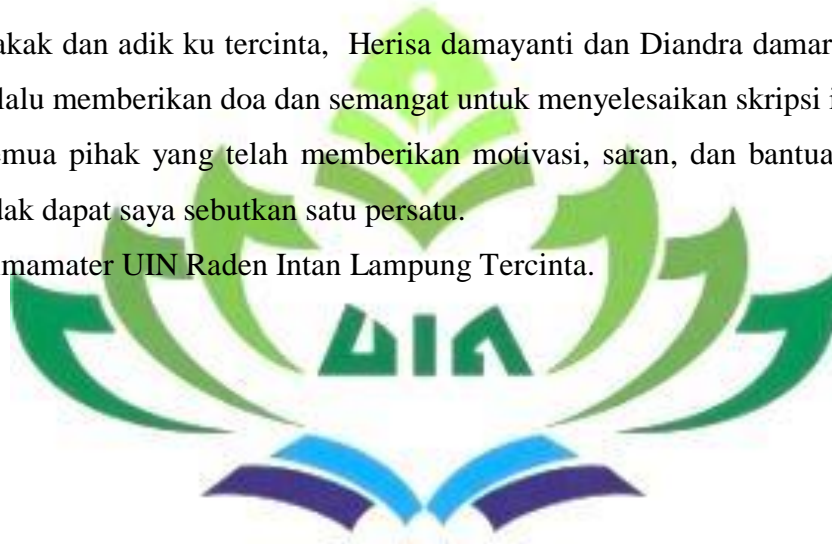


¹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an, 2014) h, 491.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan sebagai tanda cinta, kasih sayang, dan hormat yang tak terhingga kepada:

1. Kedua Orang Tuaku tercinta, Bapak Asep Saipul Drajat dan Ibu Triremorningsih terimakasih atas doa tulus dan kasih sayang yang tak terhingga, serta segala pengorbanannya mendukung dan memberikan motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung demi kelancaran dan kesuksesan studiku.
2. Kakak dan adik ku tercinta, Herisa damayanti dan Diandra damara atri yang selalu memberikan doa dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Semua pihak yang telah memberikan motivasi, saran, dan bantuannya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
4. Almamater UIN Raden Intan Lampung Tercinta.



RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Ai nurbaiti ramdhani, dilahirkan pada tanggal 06 febuari 1997 di seputih raman, Lampung tengah. Putri dari bapak Asep saipul drajat dan (alm) Leni aprida.

Pendidikan dasar dimulai dari SDN 02 Budiasih , pada tahun 2009, melanjutkan pendidikan menengah pertama pada SMP BUDAYA, tamat pada tahun 2012, melanjutkan pendidikan pada jenjang menengah atas pada SMA N 7 Bandar Lampung, selesai pada tahun 2015, pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi, pada UIN Raden Intan Lampung, mengambil Program Studi Muamalah pada Fakultas Syari'ah.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-nya berupa ilmu pengetahuan kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikutnya yang setia.

Penulisan skripsi ini diajukan dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum Islam di Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung. Pada penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu melalui skripsi ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Khairuddin, M.H selaku Dekan Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung.
2. Khoiruddin, M.S.I dan Juhrotul Khulwah, M.S.I selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Mu'amalah.
3. Dr. H. Khairuddin, M.H dan Eko Hidayat, S.Sos., M.Hum yang masing-masing selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan informasi, data, referensi dan lain-lain.
4. Segenap dosen dan staff karyawan Fakultas Syari'ah.
5. Kepala dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Syari'ah dan Institut yang telah memberikan informasi, data, referensi dan lain-lain.

6. Segenap guruku di SD, SMP dan SMA yang telah mengajar dengan penuh kasih sayang.
7. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Asep Saipul Drajat dan ibunda Triresminingsih, kakak dan adik serta keluarga besar saya yang senantiasa berdo'a untuk keberhasilan dalam menyelesaikan studi di UIN Raden Intan Lampung.
8. Sahabat-sahabat terbaikku Herisa Damayanti, Evi cahya Descyawitri, Davva Fristya Pramanda, Evan Estian N.D, Audra Laili, Arien Renita W, Nadia, azalia rizki anada, zikrul hasan seluruh teman-temah seperjuanganku Jurusan Muamalah khususnya Muamalah G angkatan 2015 dan rekan-rekan dari KKN 120, PPS 20, atas motivasi dan juga kebersamaan.
9. Rekan-rekan mahasiswa yang telah ikut membantu proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah SWT, tentunya dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal itu tidak lain disebabkan oleh karena batasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki. Untuk itu kiranya pada pembaca dapat memberikan masukan dan saran-saran, guna meengkapi tulisan ini.

Akhir kata diharapkan betapa pun kecilnya karya tulis (skripsi) ini dapat menjadi sumbangan yang cukup berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke-Islaman.

Bandar Lampung, juli 2019

Penulis



Ai nurbaiti ramdhani

NPM. 1521030009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari akan terjadinya kesalahpahaman dalam mengartikan maksud judul skripsi ini, maka akan diuraikan secara singkat kata kunci yang akan terdapat di dalam judul skripsi “**Tinjauan Fiqih Muamalah Tentang Praktik jual beli buah Karbitan**” yaitu sebagai berikut:

1. Tinjauan yaitu hasil meninjau pandangan pendapat (sesudah menyelidiki, mempelajari, dan sebagainya).²
2. Fiqih muamalah, aktifitas untuk menghasilkan duniawi menyebabkan keberhasilan masalah ukhrawi.³
3. Praktik, pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori .
4. Jual beli, sebuah transaksi antara orang satu dengan orang lain atau biasa disebut penjual dan pembeli yang melakukan tukar menukar suatu barang dengan barang yang lain atau juga bisa menukar barang dengan metode pembayaran yang berlaku berdasarkan tata cara dan akad tertentu.⁴
5. Karbitan, suatu reaksi kimia yang prosesnya menggunakan benda padat bernama karbit.

Berdasarkan penegasan judul diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul ini adalah suatu kajian tinjauan fiqih muamalah tentang praktik jual beli buah karbitan.

² Peter salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Edisi Pertama, Jakarta, 1991. Hlm. 1087.

³ Hendi suhendi, *fiqih muamalah*, (Jakarta: rajawali pers, 2010), h.5-6.

⁴ Ali Imran, *fikih taharah, ibadah muamalah*, Cipta Pustaka Media Perintis, Bandung:2011

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Objektif

- a. Praktek jual beli buah karbitan dipasaran
- b. Praktek jual beli buah karbitanpada masyarakat sudah berlangsung lama dan akan terus berkembang.

2. Alasan Subjektif

- a. Pokok bahasan skripsi ini relefan dengan disiplin ilmu yang dipelajari difakultas Syari'ah jurusan muamalah.
- b. Data dan literature yang mendukung pembahasan skripsi ini cukup tersedia, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.
- c. Keinginan untuk mengetahui tinjauan fiqih muamalahtentang praktik jual beli buah karbitan.

C. Latar Belakang Masalah

Sebagai sistem kehidupan, Islam memberikan warna dalam setiap dimensi kehidupan manusia, tak terkecuali dunia ekonomi. Manusia diciptakan oleh Allah SWT untuk melakukan transaksi dengan melakukan transaksi dengan makhluk lainnya, dalam hal ini manusia sebagai makhluk sosial tidak lepas dari ketergantungan dan saling berhubungan dengan makhluk lain dalam menjalani kehidupannya. Manusia adalah makhluk Allah SWT, karena kita sebagai makhluk hidup tidak bisa hidup dan berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain, maka dari itu terjadilah antara penjual dan pembeli yang sesuai dengan hukum-hukum dan Syari'at Islam. Allah membolehkan jual beli yang sesuai dengan Hukum Islam yang sudah ditentukan oleh Allah SWT. Bertemunya

antara penjual dan pembeli yang saling berhubungan yaitu harus didasarkan dengan adanya *ijab dan qobul* yaitu kesepakatan antara kedua belah pihak dengan pihak yang lain.

Sebagai hamba Allah, manusia harus diberi tuntutan langsung agar hidupnya tidak menyimpang dan selalu diingatkan bahwa manusia diciptakan untuk beribadah kepadanya. Sebagai *kholidah* manusia ditugasi untuk memakmurkan kehidupan ini. Dalam itulah manusia diberi kebebasan berusaha dimuka bumi ini untuk memakmurkan kehidupan didunia ini, maka dari itu manusia harus kreatif, inovatif, kerja keras dan berjuang untuk hidupnya, tetapi hidup ini adalah perjuangan untuk melaksanakan amanat Allah, yang hakikatnya untuk kemaslahatan manusia.⁵

Mengenai masalah jual beli, maka kita juga harus mengetahui tentang adanya hukum-hukum dan aturan-aturan jual beli sendiri itu seperti apa, apakah jual beli yang dilaksanakan sudah sesuai dengan hukum Islam atau belum. Oleh karena itu, seseorang yang melakukan dunia usaha harus memahami dan mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan jual beli sah atau tidak. Islam juga mengajarkan bahwa hubungan manusia dalam masyarakat harus dilakukan atas dasar pertimbangan yang mendatangkan manfaat dan menghindarkan mudharat.

Adapun macam-macam jual beli yang diperbolehkan dalam Islam. Secara hukum, jual beli dalam Islam dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu jual beli yang dihalalkan dan yang diharamkan. Beberapa bentuk

⁵ A. Djazuli, kaidah-kaidah fikih: *kaidah-kaidah fikih dalam menyelesaikan masalah-masalah yang praktis*, cet. Ke-3 (Jakarta: kencana pernadamedia group, 2010, hlm 129).

jual beli yang diperbolehkan dalam hukum (*fiqih*) Islam, yaitu *Bai' al-Salam bi al-Naqd*, *Bai' al-Muqayadhah*, *Bai' al-Salam* dan sebagainya. Adapun jual beli yang dilarang oleh Agama Islam yaitu, jual beli yang tidak ada barangnya, jual beli gharar, jual beli najsy atau tanajusy, dan menjadi tengkulak. Tentang diperbolehkannya jual beli didasarkan pada firman Allah Q.S. Al-Baqarah (2) ayat 275 yang berbunyi :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ
مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ
الرِّبَا فَمَن جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ
وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya: "orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari tuhan, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan) dan urusannya (terserah) kepada Allah orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka mereka kekal didalamnya.

Maksud ayat diatas bawah kebolehan atau kehalalan tentang jual beli

secara tegas disebutkan Allah dalam kitab Al-Qur'an dan mengharamkan riba.

Tata aturan seperti ini juga disebutkan dalam firman Allah SWT dalam surat an-Nisa' (4) ayat:29, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ

تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٦﴾

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman, jangan lah kalian memakan harta-harta kalian diantara kalian dengan cara yang bathil, kecuali dengan perdagangan yang kalian saling ridha. Dan jangan kalian membunuh diri-diri kalian, sesungguhnya Allah itu maha kasih sayng kepada kalian.”

Ayat ini memberikan penjelasan bahwa untuk memperoleh rezeki tidak boleh dengan cara yang batil, yaitu yang bertentangan dengan hukum Islam. Jual beli harus didasari saling rela merelakan atau ridha sama ridha, tidak boleh menipu, tidak boleh berbohong dan tidak boleh merugikan kepentingan umum.

Dalam pasal 4 huruf a sebuah Undang-undang No 8 tahun 1999 tentang perlindungan konsumen menjelaskan bahwa konsumen memiliki hak atas barang dan jasa. Disebutkan dalam pasal 11 ayat (1) peraturan pemerintahan No 28 tahun 2004 tentang keamanan mutu dan gizi pangan bahwa setiap orang yang menghasilkan pangan untuk tidak menggunakan bahan tambahan yang terlarang seperti borak, formalin, karbitan dan sebagainya.

Buah karbitan mempunyai efek berbahaya bagi tubuh manusia yaitu mengganggu kesuburan, memicu gangguan pernapasan, alergi terhadap kulit, mengganggu pencernaan.

Salah satu toko buah yang bernama toko buah hadi yang terletak dipasar tani kemiling sudah melakukan praktik jual beli buah karbitan, sedangkan dalam hukum Islam dan hukum Positif yang terletak pada pasal 11 ayat (1) Peraturan Pemerintahan No 28 tahun 2004 tentang keamanan mutu dan gizi pangan bahwa setiap orang yang menghasilkan pangan untuk tidak

menggunakan bahan tambahan yang terlarang seperti borak, formalin, karbitan dan sebagainya, yang dimana toko buah hadi telah melanggar peraturan pemerintah menjual buah karbitan ditokonya.

Berdasarkan ungkapan yang telah penulis uraikan diatas semua harus dilandasi oleh prinsip tidak terlarang, baik itu larangan Allah maupun larangan dari manusia, sedangkan sahnya jual beli harus memenuhi rukun dan syarat jual beli. Namun disini timbul permasalahan disatu sisi dalam jual beli yang diatur oleh ajaran Islam adanya campuran bahan kebuah-buahan agar proses pematangan cepat dan agar buah lebih awet.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanapraktik jual beli buah karbitan dipasar tani kemiling?
2. Bagaimana tinjaun hukum Islam tentang praktik jual beli buah karbitan dipasar tani kemiling?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui bagaimana praktik jual beli pisang karbitan dipasar tani kemiling.
- b. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan hukum Islam tentang praktik jual beli pisang karbitan dipasar tani kemiling.

2. Kegunaan

- a. Masyarakat memahami tentang hukum Islam praktik jual beli pisang karbitan dipasar tani kemiling

- b. Penelitian ini diharapkan untuk memberikan gambaran dan pemahaman bagi masyarakat mengenai jual beli pisang karbitan dipasar tani kemiling.

F. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, mutlak diperlukan suatu metode yang untuk mendapatkan data yang akurat, sehingga dapat diuji kebenarannya, dan untuk mempermudah mendapatkan data yang berkenaan dengan masalah yang sedang dibahas, sehingga penelitian berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Metode dalam suatu penelitian merupakan hal yang sangat esensial, sebab dengan adanya metode akan dapat memperlancar penelitian. Dalam penelitian, penulis menggunakan metode.

1. Jenis Dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan langsung atau pada responden.⁶ Penelitian ini dilakukan dipasar tani kemiling Bandar Lampung.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisa kualitatif yaitu metode pendekatan dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang.

⁶ Susiadi, *metodologi penelitian*, (Bandar Lampung, Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M IAIN Raden Intan Lampung, 2015), h.10

Maksud dari analisis sendiri adalah suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke suatu pola, kategori dan uraian dasar yang kemudian melakukan pemahaman penafsiran, dan interpretasi data.⁷ Dalam penelitian ini akan dideskripsikan tentang bagaimana pandangan fiqh muamalah tentang praktik jual beli buah karbitan dipasar tani kemiling.

2. Data Dan Sumber Data

- a. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli yang memberi informasi langsung.⁸ Data ini diperoleh dari jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam bentuk wawancara yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
- b. Data skunder adalah kesaksian atau data yang tidak berkaitan dengan sumber aslinya.⁹ Kaitannya dengan penelitian ini adalah upaya mencari data-data dari buku, jurnal, majalah, catatan, dokumen dan lain-lain yang berkenaan dengan judul yang dibahas.

Dengan demikian data skunder adalah sebagai data pelengkap yang tidak menutup kemungkinan untuk mempergunakan data-data pendukung lainnya demi kesempurnaan kajian skripsi ini.

⁷ Kaelan MS, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm. 68.

⁸ Louis Gootachik, understanding history, *Apiori of Historical* terjemahan Nugroho Nota Sumanto, (Jakarta, Universitas Indonesia, 1996), h.32

⁹ *Ibid*, h.98

3. Populasi Dan Sampel

a. Populasi.

Populasi adalah objek yang akan menjadi target atau sasaran keberlakuan kesimpulan suatu penelitian.¹⁰ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua pedagang buah dipasar tani kemiling berjumlah 10 orang yang menjual buah dipasar rakyat tani.

b. Sampel

Dari populasi yang diteliti agar lebih spesifik perlu diadakan pemilihan objek secara khusus yang akan diteliti, dalam hal ini adalah sampel penelitian. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹¹

Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik jika diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, maka dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.

Berdasarkan pertimbangan yang telah dipaparkan diatas, maka yang dijadikan sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 10 orang sebagai penjual buah karbitan dan 10 orang yang telah melakukan jual beli pisang karbitan.

¹⁰Cholis Narbuko dan Abu Achmadi, *op. cit.*, hlm 71.

¹¹ Sugiono, *metode penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010). H.118.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.¹² Observasi yang dilakukan yaitu dengan mengamati praktik jual beli buah karbitan.

b. Interview

Interview adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada masalah, dan tujuan penelitian.¹³ Pada praktiknya penulis menyiapkan daftar pertanyaan untuk diajukan secara langsung kepada pihak-pihak yang bersangkutan dalam melakukan jual beli buah karbitan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung pada subjek peneliti, namun melalui dokumen.¹⁴ Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi ini dimaksudkan untuk memperoleh bukti tertulis tentang praktik jual beli buah karbitan.

¹² Cholis Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 70.

¹³ *Ibid.*, hlm. 83.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 110.

5. Pengelolaan Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah penulisan menganalisa data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian, tentunya data yang dianalisa tersebut merupakan data yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang harus diolah sedemikian rupa sehingga dapat suatu kesimpulan akhir.

6. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan melalui instrument penelitian dimaksudkan untuk mengetahui atau menjawab dari pokok-pokok masalah dalam penelitian ini. Analisis data ini digunakan untuk mengelola data yang telah ditentukan peneliti selama melakukan penelitian yang nantinya akan dirumuskan dan dapat mengambil kesimpulan tentang permasalahan yang diteliti.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan tujuan memberi gambaran mengenai situasi yang terjadi dengan menggunakan analisa kualitatif yang bersifat induktif yaitu suatu analisa berdasarkan data yang diperoleh. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah suatu bentuk menerangkan hasil penelitian yang bersifat memaparkan se jelas-jelasnya tentang apa yang diperoleh di lapangan, dengan cara peneliti melukiskan, memaparkan dan menyusun suatu keadaan secara sistematis

sesuai dengan teori yang ada untuk menarik kesimpulan dalam upaya pemecahan masalah.¹⁵

Dalam menganalisis, peneliti mula-mula mengumpulkan dan peneliti memadukan hasil kuesioner dengan wawancara dengan menggunakan analisa kualitatif dan dibantu dengan menggunakan teori yang bersangkutan dengan permasalahan skripsi ini.



¹⁵ Abdul Kadir Muhammad, *hukum dan penelitian*, (Bandung, PT.Citra Aditya Bhakti, 2004) h.45

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Jual Beli Prespektif *Fiqih Muamalah*

1. Pengertian *Fiqih Muamalah*

Secara etimologis *fiqih* mempunyai arti *al-fahmu* (paham), sedangkan secara definitif, *fiqih* berarti “ilmu tentang hukum-hukum syara’ yang bersifat amaliah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang *tafsili*.” Menurut Ibnu Subhi yang dikutip Prof. Dr. Satria Efendi M. Zein, *fiqih* yaitu pengetahuan tentang hukum syara’ yang berhubungan dengan amal perbuatan yang digali satu per satu dalilnya¹⁶. Ulama *fiqih* membagi beberapa bidang, salah satunya *fiqih muamalah*. Kata *muamalah* berasal dari bahasa Arab yang secara etimologis sama dan semakna dengan kata *mufa’alah* (saling berbuat). Kata ini menggambarkan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan seseorang atau beberapa orang dalam memenuhi kebutuhan masing-masing. Atau *muamalah*, yaitu hukum-hukum syara’ yang berhubungan dengan urusan dunia untuk melanjutkan eksistensi kehidupan seseorang seperti jual beli¹⁷. Menurut A. Warson Munawir, *muamalah* secara etimologis, yaitu perlakuan hubungan kepentingan seperti jual beli, sewa menyewa, dan sebagainya¹⁸. Dalam pengertian yang lain, kata *muamalah* yaitu peraturan yang mengatur hubungan seseorang dengan orang lain dalam hal tukar menukar harta (termasuk jual beli). Dalam

¹⁶ Satria Efendi M. Zein, *usul fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 4.

¹⁷ Lowis Ma’luf, *al-munjid fi al-lughah wa al-a’lam*, (Beirut: Dar-al Masyriq, 1986) hlm.531

¹⁸ A. W. Munawir, *kamus al-Munawir* (Yogyakarta: Pondok Pesantren al-Munawir, 1984), hlm. 1045.

redaksi lain *fiqih muamalah* didefinisikan sebagai hukum yang berkaitan dengan tindakan hukum manusia dalam persoalan-persoalan keduniaan. Misalnya, dalam persoalan jual beli, utang piutang, kerja sama dagang, perserikatan, kerja sama dalam penggarapan tanah, dan sewa menyewa.

Maka *fiqih muamalah* adalah hukum-hukum *syara'* yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci yang mengatur keperdataan seseorang dengan orang lain dalam persoalan ekonomi, diantaranya dagang, pinjam meminjam, sewa menyewa, kerja sama dagang, simpanan barang atau uang, penemuan, pengupahan, rampasan perang, utang piutang, warisan, wasiat, nafkah, barang titipan, dan pesanan. *Fiqih muamalah* lebih banyak dipahami sebagai “aturan-aturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam memperoleh dan mengembangkan harta benda” atau lebih tepatnya “aturan Islam tentang kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh manusia”.

Sumber-sumber *fiqih muamalah* secara umum berasal dari dua sumber utama, yaitu dalil *Naqly* yang berupa Al-Qura'an dan Al-Hadist, dan dalil *Aqly* yang berupa akal (Ijtihad). Penerapan sumber *fiqih muamalah* kedalam tiga sumber, yaitu Al-Quran, Al-Hadist, dan Ijtihad :

a. Al-Qur'an

Pengertian Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat *qadim*, bersifat *'azali*, penuh hikmah, merupakan mukzijat, diturunkan kepada Nabi Muhammad secara mutawatir, tersusun rapi dari surah *Al-Fatihah* dan diakhiri dengan surah *An-naas*, ditulis dalam *mushhaf* dan dianggap ibadah bagi orang yang membacanya.

Al-Quran adalah sumber pertama dan utama dalam *fiqh muamalah* (Ekonomi Islam), didalamnya dapat kita temui hal ihwal yang berkaitan dengan ekonomi dan juga terdapat hukum-hukum dan undang-undang diharamkannya riba.

b. Al-Hadist

Secara etimologi, Hadis mempunyai arti kabar, kejadian, sesuatu yang baru, perkataan, hikayat, dan cerita. Hadist menurut istilah adalah sesuatu yang diriwayatkan dari Rasulullah SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, dan ketetapan setelah beliau diangkat menjadi Nabi.

Selain hadist ada juga ulama yang menggunakan Sunnah sebagai sumber hukum Islam. Pengertian Sunnah lebih umum daripada pengertian Hadist, sedangkan pengertian Sunnah secara etimologi yaitu: perjalanan hidup, jalan/cara, Tabiat, Syari'ah, yang jamaknya adalah As-Sunnah.

Adapun pengertian Sunnah secara terminologis, yaitu setiap sesuatu yang bersumber dari Rasul, baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan, sifat kemakhlukan, akhlak atau perjalanan hidupnya, baik hal tersebut terjadi ketika beliau belum menjadi Rasul seperti bersemedi di Gua hira atau setelah menjadi Rasul.

Adapun dalil Sunnah diantaranya adalah Hadist yang menerangkan tentang jual beli yang diriwayatkan dari Rasulullah SAW yaitu:

Artinya: "sesungguhnya jual beli itu atas dasar saling ridha"

Jual beli yang mabrur adalah setiap jual beli yang tidak ada dusta dan khianat, sedangkan dusta adalah penyamaran dalam barang yang

dijual, dan penyamaran itu adalah menyembunyian aib barang dari penglihatan pembeli. Adapun makna khianat itu lebih umum dari itu, sebab selain menyamarkan bentuk barang yang dijual, sifat atau hal-hal luar seperti dia menyifatkan dengan sifat yang tidak benar atau memberitahu harta yang dusta.¹⁹

Berdasarkan Hadist diatas dapat disimpulkan bahwa pekerjaan yang paling baik adalah pekerjaan seseorang yang dilakukan dengan tangan sendiri, dan jika pekerjaan itu adalah jual beli yang dimaksud adalah jual beli yang *mabrur* baik dari zatnya maupun sifatnya.

c. Ijtihad

Menurut Ibnu Syubki ijtihad adalah pengerahan kemampuan seseorang *faqih* untuk menghasilkan dugaan kuat tentang hukum syar'i, sedangkan al-Amidi memberikan definisi ijtihad yaitu pengarahan kemampuan dalam memperoleh dugaan kuat tentang hukum *syara'* dalam bentuk yang dirinya merasa tidak mampu berbuat seperti itu²⁰.

Ulama sepakat bahwa jual beli dan penekunanya sudah berlaku (dibenarkan) sejak zaman Rasulullah SAW hingga hari ini.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa jual beli adalah tukar menukar harta dengan harta, biasanya berupa barang dengan uang yang dilakukan secara suka sama suka dengan akad tertentu dengan tujuan untuk memiliki barang tersebut. Objek jual beli berupa barang yang diperjualbelikan dan uang sebagai pengganti barang

¹⁹Abi abdillah muhammad bin isma'il, *shahih bukhari*, jilid III, syarikah al muktabah litab'i wan nasr indonesia,. Hlm.8.

²⁰ Amir Syarifuddin, *ushul fiqih*, (Jakarta:kencana, 2008) hlm. 226

tersebut. Hal ini berbeda dengan sewa-menyewa atau *ijarah* yang objeknya berupa manfaat suatu barang atau jasa. Suka sama suka merupakan kunci dari transaksi jual beli, karena tanpa adanya kesukaan masing-masing pihak atau salah satu pihak, maka jual beli tidak sah. Pada dasarnya semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya. Hukum yang pokok dari segala sesuatu adalah boleh, sehingga ada dalil yang mengharamkannya.²¹

2. Ruang Lingkup *Fiqih Muamalah*

Ruang lingkup Muamalah terbagi menjadi dua,²² yaitu ruang lingkup muamalah yang bersifat *adabiyah* ialah *ijab* dan *Kabul*, saling meridhai, tidak ada keterpaksaan dari salah satu pihak, hak dan kewajiban, kejujuran pedagang, penipuan, pemalsuan, penimbunan, dan segala sesuatu yang bersumber dari indra manusia yang ada kaitannya dengan peredaran harta dalam hidup bermasyarakat. Ruang lingkup yang bersifat *Madiyah* yaitu mencakup segala aspek kegiatan ekonomi manusia, sebagai berikut:

- a. Harta, Hak milik, fungsi uang, dan 'uqud (akad-akad)
- b. *Buyu'* (tentang jual beli)
- c. *Ar-rahn* (tentang penggadaian)
- d. Hiwalah (pengalihan utang)
- e. *Ash-shulhu* (perdamaian bisnis)
- f. *Wakalah* (tentang perwakilan)
- g. *Syarikah* (tentang perkongsian)

²¹ Abdul mujid, *kaidah-kaidah ilmu fiqih*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 25.

²² Hendi Uhendi, *fiqih muamalah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 5.

- h. *Wadi'ah* (tentang penitipan)
- i. *Mudarabah* (*syirkah* modal dan tenaga kerja)
- j. *Musaqat* (*syirkah* dalam pengairan kebun)
- k. *Muzaraah* (kerja sama pertanian)
- l. *Ijarah*
- m. *Wakaf*
- n. *Hibah*
- o. *Wasiat*
- p. *Gharar*

Islam adalah agama yang sempurna (komprehensif) yang mengatur aspek kehidupan manusia, baik akidah, ibadah, akhlak maupun Muamalah. Salah satu ajaran yang penting adalah bidang Muamalah (ekonomi Islam). Kitab-kitab fiqh Islam tentang muamalah (ekonomi Islam) sangat banyak dan berlimpah, jumlahnya lebih dari ribuan judul buku.

3. Jenis-Jenis dan pembagian Muamalah

- a. Para ulama fiqh membagi jenis muamalah kepada:
 - 1. Jenis muamalah yang jenisnya ditentukan langsung oleh *nash* (Al-Qura'an dan As-sunnah) dengan memberikan batasan tertentu. Seperti tentang keharaman riba. Ketentuan haramnya riba bersifat permanen dan tidak dapat diubah dan tidak menerima perubahan.
 - 2. Jenis muamalah yang tidak ditunjuk langsung oleh *nash*, tetapi diserahkan sepenuhnya kepada hasil ijtihad para ulama, sesuai dengan kreasi para ahli dalam rangka memenuhi kebutuhan umat manusia

sepanjang tempat dan zaman, serta sesuai pula dengan situasi dan kondisi masyarakat itu sendiri.

b. Muamalah terbagi menjadi dua bagian, sebagai berikut:

1. *Al-muamalah al-Madiyah* adalah muamalah yang bersifat kebendaan, yaitu objek fiqh muamalah adalah benda/barang yang mendatangkan kemaslahatan bagi manusia.

2. *Al-muamalah al-adabiyah* muamalah yang ditinjau dari segi cara tukar menukar benda yang bersumber dari pancaindra manusia, yang unsur penegakannya adalah hak-hak dan kewajiban-kewajiban, misalnya sifat jujur, keridhaan kedua belah pihak, ijab Kabul, dan lain sebagainya.²³

Pembagian tersebut pada dasarnya bertujuan agar dalam bermuamalah seorang muslim tidak hanya untuk memperoleh keuntungan, akan tetapi secara vertikal bertujuan memperoleh ridha Allah dan secara horizontal bertujuan menanamkan etika bermuamalah.

4. Karakteristik Muamalah Dalam Islam

Muamalah dalam islam mempunyai posisi dan peran signifikan, karena merupakan bagian penting dari hidup dan kehidupan manusia. Muamalah sangat menentukan keberlangsungan hidup manusia dan kehidupan masyarakat. Muamalah dalam Islam mempunyai beberapa karakteristik, yaitu:

a. Fiqh muamalah dalam Islam berlandaskan pada asas-asas dan kaidah umum. Asas dan kaidah umum ini memberi ruang gerak yang bebas bagi para Mujtahid dan teroris hukum Islam untuk melakukan ijtihad dan

²³ Hendi Suhendi, *fiqh muamalah, Loc. Cit.*, hlm. 19

kajian dalam rangka pengembangan fiqih muamalah yang kontekstual sesuai perkembangan zaman.

- b. Hukum dasar muamalah adalah halal. Adanya prinsip ini Islam pada memberikan peluang dan kebebasan kepada umatnya untuk berinovasi dan berkreasi dalam bermuamalah dan mengembangkan aktivitas ekonomi.
- c. Fiqih muamalah dalam Islam bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan. Kemaslahatan yang dicapai muamalah dalam Islam tidak hanya kemaslahatan individual, akan tetapi juga kemaslahatan komunal, dan kemaslahatan sosial bersama.
- d. Fiqih muamalah dalam Islam mencakup hal-hal yang bersifat tetap (*sabit*) dan *murunahatau* menerima perubahan.²⁴

5. Kaidah Dan Prinsip Dasar Muamalah

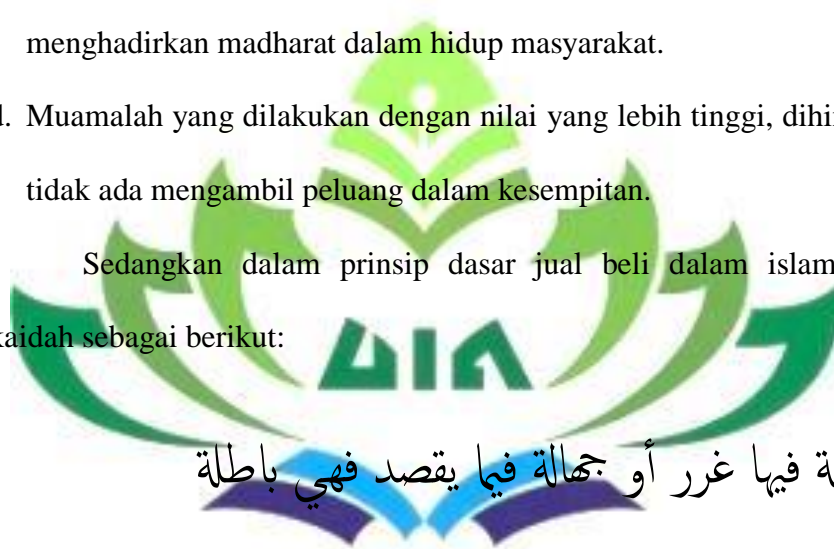
Umat Islam dalam berbagai aktivitasnya harus selalu berpegang pada norma-norma *ilahiyah*, begitu juga dalam muamalah. Kewajiban berpegangan pada norma ilahiyah adalah sebagai upaya untuk melindungi hak masing-masing pihak dalam bermuamalah. Secara singkat, prinsip-prinsip muamalah yang telah diatur dalam hukum Islam tertuang dan terangkum dalam kaidah dan prinsip-prinsip dasar fiqih muamalah. Kaidah paling dasar dan paling utama yang menjadi landasan kegiatan muamalah adalah kaidah yang sangat terkenal dan disepakati oleh ulama empat mazhab.

²⁴Muhammad Usman Syubair, *al-muamalah al-maliyah al mu'asirah fi al-fiqih al-islami*, (Yordania: Dar al-Nafais, 1996), h.10.

Prinsip dasar muamalah dalam islam adalah sebagai berikut:

- a. Pada dasarnya segala bentuk mamalah adalah mubah, kecuali yang ditentukan oleh Al-Quran dan Sunnah Rasul. Mengenai hukum islam memberikan kesempatan pengembangan luas dan jenis muamalah yang baru sesuai dengan perkembangan kebutuhan hidup masyarakat.
- b. Muamalah dilakukan atas dasar sukarela, tanpa mengandung paksaan.
- c. Muamalah dilakukan atas dasar pertimbangan mendatangkan manfaat menghadirkan madharat dalam hidup masyarakat.
- d. Muamalah yang dilakukan dengan nilai yang lebih tinggi, dihindari yang tidak ada mengambil peluang dalam kesempatan.

Sedangkan dalam prinsip dasar jual beli dalam islam memiliki kaidah sebagai berikut:



“Semua muamalah yang gharar atau jahalah menjadi tujuan utama dalam transaksi, statusnya batal”

Para ulama menyebutkan, secara umum, muamalah yang dilarang, karena di sana mengandung salah satu dari 3 unsur yaitu Dzalim, Gharar, dan Riba. Adanya unsur jahalah, membuat gharar mirip dengan judi. Sementara judi termasuk tradisi setan. Allah berfirman Al-Maidah ayat 90 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ
عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”

gharar adalah adanya jahalah (ketidak jelasan), baik pada barang maupun harga barang, maka gharar sangat mirip dengan judi. Sama-sama *majhul ala qibah* (tidak jelas konsekuensinya). Bedanya, judi terjadi pada permainan. Sementara gharar terjadi dalam transaksi.

6. Norma dan etika dalam bermuamalah

Jika kita berbicara tentang norma dalam bermuamalah, kita akan menemukan empat sendi utama tersebut adalah ketuhanan, etika, kemanusiaan, dan sikap pertengahan. Keempat sendi tersebut merupakan ciri khas bermuamalah dalam islam, bahkan dalam realita merupakan milik bersama umat islam dan tampak dalam segala hal yang berbentuk Islami.

Setiap norma ini mempunyai cabang-cabang, buah, dan pengaruh bagi aspek ekonomi dan sistem keuangan Islam, baik dalam hal produksi, konsumsi, distribusi, masalah ekspor, maupun impor yang semuanya diwarnai dengan norma ini. Kalau tidak, maka bisa dipastikan bahwa Islam hanya sekedar simbol atau slogan dan pengakuan belaka.

1. Bertitik tolak dari paham ketuhanan

Ekonomi islam adalah ekonomi yang berdasarkan ketuhanan. Sistem ini bertitik tolak dari Allah, bertujuan akhir kepada Allah, dan menggunakan sarana yang tidak lepas dari syariat Allah.

Aktivitas ekonomi seperti ini: produksi, distribusi, konsumsi, impor, ekspor tidak lepas dari titik tolak ketuhanan dan bertujuan akhir untuk tuhan. Kalau seorang Muslim bekerja dalam bidang produksi, maka itu tidak lain karena ingin memenuhi perintah Allah. Firman Allah dalam Q.S Al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ
وَالِيهِ النُّشُورُ

Artinya: "dialah yang menjadikan bumi ini mudah bagi kamu. Maka berjalanlah disegala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan"

2. Sistem ekonomi berlandaskan etika

Yang membedakan islam dengan materialisme ialah bahwa islam tidak pernah memisahkan ekonomi dengan etika, sebagaimana tidak pernah memisahkan ilmu dengan akhlak, politik dengan etika, perang dengan etika dan kerabat sedarah sedaging dengan kehidupan Islam. Islam adalah risalah yang diturunkan Allah melalui Rasulnya untuk menyempurnakan akhlak manusia.

3. Sistem ekonomi bercirikan kemanusiaan

Selain bercirikan ketuhanan dan moral, sistem ekonomi Islam juga juga berkarakter kemanusiaan. Mungkin sebagian orang beranggapan bahwa kemanusiaan bertolak belakang dengan ketuhanan sehingga keduanya tidak bisa digabungkan, bagaikan putih dan hitam, siang dan malam.

Tujuan ekonomi Islam adalah menciptakan kehidupan manusia yang aman dan sejahtera. Yang dimaksud manusia disini ialah semua golongan manusia, baik manusia yang sehat atau sakit, kuat atau lemah, susah atau senang, serta manusia sebagai individu atau sebagai anggota masyarakat.

Jika sistem ekonomi islam itu berlandaskan pada nash Al-Quran dan As-Sunnah yang berarti nash ketuhanan maka manusia berperan sebagai yang diserukan dalam nash itu. Manusia lah yang memahami nash, menafsirkan, menyimpulkan dan memindahkannya dari teori untuk dipublikasikannya dalam praktik. Dalam ekonomi manusia adalah tujuan dan sarana.

Manusia diwajibkan melaksanakan tugasnya terhadap tuhan, terhadap dirinya, keluarganya, umatnya dan seluruh umat manusia. Berkat izin Allah, manusia bisa berkerja manusialah yang menjadi wakil Allah di bumi ini.

B. Perjanjian Jual Beli Menurut *Fiqh Muamalah*

1. Pengertian Jual Beli

Jual beli artinya menjual, mengganti dan menukar (sesuatu dengan sesuatu yang lain). Kata Dalam bahas arab terkadang digunakan untuk pengertian lawannya yaitu beli. Dengan demikian kata berarti jual sekaligus beli.²⁵ jual beli adalah pertukaran sesuatu dengan sesuatu (yang lain) dari *ba'I* (jual beli) adalah *al-tijarah* yang berarti perdagangan.²⁶ jual beli adalah istilah yang dapat digunakan untuk menyebut dari dua sisi yaitu menjual dan membeli. Berdasarkan para Ulama Imam Nawawi jual beli adalah pertukaran harta dengan harta (yang lain) untuk kepemilikan. Dan menurut Ibnu Qudamah jual beli adalah pertukaran benda dengan benda lain dengan jalan saling merelakan atau memindahkan hak milik dengan ada penggantinya dengan cara yang diperbolehkan.²⁷

Beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa jual beli secara terminologi atau istilah adalah suatu perjanjian tukar menukar benda dengan benda, atau benda dengan uang, harta dengan harta dengan jalan melepaskan hak milik dari yang satu kepada yang lain serta mempunyai nilai secara ridha diantara kedua belah pihak yang satu menerima benda-benda dan pihak lain menerimanya sesuai dengan perjanjian atau ketentuan yang telah dibenarkan *syara'* dan disepakati kedua belah pihak.

Benda yang diperjual belikan harus dapat diserahkan dan merupakan milik sendiri dan bukan milik orang lain. Benda dapat mencakup pengertian barang dan uang, sedangkan sifat benda tersebut harus dapat

²⁵ Hasan, M.Ali, *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.113.

²⁶ A Kumaidi Ja'far, *Hukum Perdata Islam di Indonesia* (Bandar Lampung: Permatatet publishing, 2016), h.102.

²⁷ *Ibid.*, h.103.

dinilai, yakni benda-benda yang berharga dan dapat dibenarkan penggunaannya menurut *syara'*.²⁸

2. Dasar Hukum Jual Beli dalam Islam

Jual beli merupakan bagian dari muamalah yang terus berlangsung hingga saat ini dan tidak dapat dihindari di dalam hidup bermasyarakat, jual beli mempunyai hukum atau aturan yang jelas dari Allah SWT yang tertuliskan baik didalam Al-Qur'an, As-Sunnah dan menjadi Ijma para kaum muslimin. Bahkan jual beli menjadi salah satu hal tolong menolong diantara umat manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Adapun dasar yang menjadi dasar dari jual beli menurut Hukum Islam adalah sebagai berikut:

a. Dasar jual beli didalam Al-Qur'an:

Qs. Al-Baqarah ayat 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-

²⁸ *Ibid.*, h.104.

orang yang telah sampai kepadanya larangan dari tuhan, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan) dan urusannya (terserah) kepada Allah orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka mereka kekal didalamnya”.²⁹

Q.s Al-baqarah ayat 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ
اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ
شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ
هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ
يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ
إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا
وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلٍ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ
اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً
تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا
تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ
وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah

²⁹ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h.47.

penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

Qs. A n-nisa ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”

b. Dasar hukum dalam Ijma'

Ulama telah sepakat bahwa jual beli diperbolehkan dan disyariatkan serta dihalalkan. Jual beli dengan system barter telah ada sejak zaman dahulu. Islam datang member legitimasi dan memberi batasan dan aturan adar dalam pelaksanaanya tidak terjadi kedzaliman atau tindakan yang dapat merugikan salah satu pihak.

3. Syarat Dan Rukun Jual Beli

Setiap perjanjian jual beli harus ada beberapa hal agar akadnya sah dan mengikat. Beberapa hal tersebut disebut sebagaia rukun. Akad adalah ikatan antara dua pihak yaitu penjual dan pembeli, jual beli belum dikatakan sah apabila belum ada ijab dan qabul antara kedua belah pihak yaitu penjual dan pembeli. Ijab qabul pada dasarnya dilakukan secara lisan, tapi apabila tidak memungkinkan bisa dengan isyarat asalkan kedua belah pihak memahaminya.

- a. Penjual (*ba'i*) adalah pemilik harta atau barang yang hendak menjual barangnya kepada pihak lain, penjual haruslah cakap bertindak hukum (*mukallaf*) dalam melakukan transaksi.
- b. Pembeli (*mustari*) adalah orang yang cakap untuk bertindak, dapat mempergunakan dan membelanjakan hartanya serta tidak mubazir dan tidak bertentangan dengan syari'at islam, juga meliputi cakap untuk bertindak hukum (*mukallaf*)

Syarat-syarat dalam jual beli adalah merupakan unsur-unsur yang harus dipenuhi oleh masing-masing sebelum melakukan jual beli, sehingga

akan jelaslah sah atau tidak jual beli tersebut. Dalam jual beli terdapat empat macam syarat, yaitu syarat terjadinya aqad (*in'iqad*), syarat sahnya aqad, syarat terlaksanakannya aqad (*nafadz*) dan syarat lujum.³⁰

Syaikhul-islam menyebutkan bahwa yang dapat dibatasi dari syarat-syarat itu ada dua pernyataan. Salah satunya dinyatakan: hukum dasar dalam berbagai aqad dan syarat ialah adanya larangan didalamnya, kecuali yang disebutkan pembolehananya dalam syariat. Ini merupakan pernyataan ahlizhahir dan termasuk dasar hukum ahli ushul abu hanifah, mayoritas *asy-syafi'i*, sebagian rekan malik dan ahmad terkadang ahmad memberikan alasan kebatilan aqad, karena tidak disinggung oleh *Atsar* dan *Qiyas*. Begitu pula sebagian rekan-rekannya yang memberikan alasan tidak sahnya syarat, karena ia bertentangan dengan keharusan aqad, mereka berkata “apapun yang bertentangan dengan keharusan aqad, maka ia batil”. Sedangkan ahli zhahir tidak menganggapnya sah baik aqad maupun syaratnya, kecuali pembolehananya ditetapkan nash dan ijma’.

Penjual dan pembeli dalam perjanjian jual beli harus memenuhi persyaratan antara lain:

a. Berakal

Jual beli tidak dipandang sah apabila dilakukan oleh orang gila atau anak kecil yang tidak berakal. Dalam persoalan ini terjadi beberapa pendapat yang berbeda antara ulama dari Hanafiah, Malikiyah, dan Hanabilah berpendapat transaksi jual beli yang dilakukan oleh anak kecil

³⁰Ibn Abidin., Raad Al-mukhtar Ala Dar Al-Mukhtar, juz IV, hlm.5.

yang telah *mumayiz* adalah sah. *Mumayiz* dimaksudkan mengerti dengan jual beli yang dilakukannya. Ulama Syafi'iyah berpendapat jual beli yang dilakukan oleh anak kecil tidak lah sah karena ada ahliyah (kepantasan) dalam hal ini ulama Syafi'iyah memandang *Aqid* (pihak berakad) disyaratkan cerdas, maksudnya telah baligh dan mempunyai ahliyah dalam persoalan agama dan harta.³¹

Kedua belah pihak dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk bagi dirinya agar kedua belah pihak tidak terkecoh, jual beli yang salah satu pihak yang tidak berakal maka jual beli ini tidak sah. Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S An-Nisa ayat 5:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا
وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٥﴾

Artinya: "Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan, berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik"

b. Atas Kehendak Sendiri

Jual beli haruslah dilakukan atas kehendak sendiri secara sukarela dan bukan merupakan tekanan atau paksaan dari pihak lain, jual beli dengan paksaan tidak lah sah dan diperbolehkan.

c. Menurut hukum islam (fiqh) dikatakan baligh atau dewasa apabila telah berusia 15 tahun bagi anak laki-laki dan telah datang bulan atau haid bagi anak perempuan, oleh karena itu transaksi jual beli yang dilakukan

³¹ Rozalinda, *fiqh ekonomi syari'ah* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), h. 66.

oleh anak kecil tidaklah sah. Namun, bagi anak-anak yang sudah dapat membedakan mana yang baik dan buruk tetapi belum dewasa (belum mencapai 15 tahun dan belum haid atau bermimpi) menurut sebagian ulama bahwa anak tersebut diperbolehkan melakukan jual beli, khususnya untuk barang-barang kecil atau tidak bernilai tinggi seperti biasa terjadi dikalangan masyarakat itu sendiri, dan kita tau bahwa hukum islam tidak membuat sesuatu peraturan yang menimbulkan kesulitan atau kesukaran bagi pemeluknya.³²

hal ini sebagaimana firman Allah SWT Q.S Al-Baqarah ayat 185

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى
وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى
سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ
وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ

Artinya: “(beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang didalamnya diturunkan (permulaan) Al-Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Karena itu, barang siapa diantara kamu hadi (dinegri tempat tinggalnya) dibulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain ditinggalkannya itu, pad hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah

³² A Khumaidi Jafar, *Op. Cit.*, h. 105.

kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur”

d. Keduanya Tidak Mubazir

Maksudnya para pihak yang mengikatkan diri dalam transaksi jual beli bukanlah orang-orang yang boros (mubazir), sebab orang yang boros menurut hukum dikatakan sebagai orang yang tidak cakap bertindak, artinya ia tidak dapat melakukan sendiri sesuatu perbuatan hukum meskipun hukum tersebut menyangkut kepentingan semata. Hal ini sebagaimana dalam firman Allah Q.S An-Nisa ayat 5:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا
وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٥﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai sumber kehidupan berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka dengan kata-kata yang baik

e. Barang jualan

Barang jualan adalah sesuatu yang menjadi objek jual beli dan objek tersebut harus diperbolehkan menurut Agama Islam, bisa diserahkan kepada pembeli dan bisa diketahui meskipun hanya ciri-cirinya.

Jual beli dikatakan sah, apabila memenuhi rukun-rukun jual beli, diantaranya adalah “ijab dan qabul”. Didalam jual beli harus ada ijab dan qabul, terkecuali untuk barang-barang kecil, tidak perlu memerlukan ijab dan qabul, cukup dengan saling memberi sesuai kadar kebiasaan yang

berlaku. Dalam ijab dan qabul tidak perlu kemestian menggunakan kata-kata khusus karena ketentuan hukumnya ada pada aqad dengan tujuan dan makna, bukan pada kata-kata dan bentuk itu sendiri. Syarat ijab dan qabul, sebagai berikut:

- 1) Antara penjual dan pembeli berhubungan di satu tempat tanpa ada pemisah yang merusak aqad
- 2) Adanya kesepakatan antara penjual dan pembeli pada harga yang mereka aqadkan, berupa barang yang dijual dengan harga barang tersebut
- 3) Ungkapan harus menunjukkan masa lalu (mahdi), seperti perkataan penjual “aku telah jual” dan pembeli “aku telah terima”

Jual beli dikatakan sah apabila disertai dengan ijab dan qabul, sebab dengan adanya ijab dan qabul itu menunjukkan adanya kerelaan, atau suka sama suka dari pihak-pihak yang mengadakan jual beli. Suka sama suka tidak dapat diketahui melainkan dengan perkataan yang menunjukkan kerelaan dari pihak-pihak yang bersangkutan, baik itu kata-kata yang jelas atau perbuatan-perbuatan yang dapat diketahui maksud dengan adanya kerelaan.

4. Asas-asas jual beli

Jual beli merupakan hal yang dilakukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, didalam jual beli ada prinsip atau asas yang harus diperhatikan yang meliputi:

- a. Setiap transaksi pada dasarnya mengikat pihak atau orang yang melakukan transaksi kecuali apabila transaksi itu menyimpang dari hukum syara’

- b. Syarat-syarat transaksi dirancang dan dilaksanakan secara bebas tetapi dengan penuh tanggung jawab, tidak menyimpang dari hukum syara' dan adab sopan santun
- c. Setiap transaksi yang dilakukan dalam jual beli haruslah secara sukarela atas kehendak sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.
- d. Islam mewajibkan agar setiap transaksi dilandasi dengan niat yang baik dan ikhlas karena Allah sehingga terhindar dari segala bentuk penipuan.
- e. Adat kebiasaan atau *urf* yang tidak menyimpang dan hukum Islam boleh digunakan untuk menentukan batasan atau kriteria-kriteria dalam transaksi.

5. Macam-Macam Jual Beli

Secara garis besar dalam Islam jual beli ada beberapa bentuk atau jenis jual beli, secara globalnya jual beli itu dibagi kedalam dua bagian besar yaitu:

a. Jual Beli *Shahih*

Jual beli *Shahih* yaitu apabila jual beli itu disyari'atkan, memenuhi rukun dan syarat yang telah ditentukan, bukan milik orang lain, dan tidak tergantung pada hak khiyar. Jual beli yang telah memenuhi rukun dan syarat adalah boleh atau sah dalam Agama Islam, selagi tidak terdapat padanya unsur-unsur yang dapat membatalkan kebolehan kesahannya. Adapun hal-hal yang menggugurkan kebolehan atau kesahan jual beli pada umumnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menyakiti si penjual
- 2) Menyempitkan gerakan pasar

3) Merusak ketentuan umum³³

b. Jual Beli Fasid (Batal)

Batal adalah tidak terwujudnya pengaruh amal pada perbuatan didunia karena melakukan perintah syara' dengan meninggalkan syarat dan rukun yang mewujudkannya, jual beli yang batal adalah apabila salah satu rukunnya dan syaratnya tidak terpenuhi, atau jual beli itu pada dasar dan sifatnya tidak disyaratkan, seperti jual beli yang dilakukan anak kecil, orang yang gila, atau barang yang diperjual belikan adalah barang-barang yang diharamkan syara' seperti bangkai, darah, babi, dan khamr. Jual beli yang batal ini banyak macam dan jenisnya, diantaranya:

- 1) Jual beli buah yang belum muncul dipohonnya
- 2) Menjual barang yang tidak bisa diserahkan pada pembeli
- 3) Jual beli yang mengandung unsur penipuan
- 4) Jual beli takaran dalam Islam

c. Jual beli al-urbhan

Jual beli bentuknya dilakukan melalui perjanjian yaitu apabila barang yang telah dikembalikan lagi kepada penjual maka uang muka yang telah dibayar menjadi milik penjual. Jual beli tersebut dilarang.

d. Jual Beli Barang Najis

Jual beli benda atau barang yang hukumnya najis tidak sah seperti babi, bangkai, darah, khamr, sebab benda-benda tersebut tidak mengandung makna-makna dalam arti hakiki menurut syara'.

³³ Ahmad Wardi Muslich, *fiqh muamalah*. Amzah, Jakarta, 2010, Cet Ke-1, hlm., 202

e. Jual Beli Sesuatu Yang Tidak Sah

Para Ulama fiqih bahwa jual beli barang yang tidak ada hukumnya tidak sah, seperti menjual buah-buahan yang baru berkembang.

f. Menjual Barang Yang Tidak Dapat Diserahkan

Hukum dari penjualan tersebut adalah tidak sah seperti menjual burung yang telah lepas dari sangkarnya.

6. Hal Yang Diharamkan Dalam Jual Beli

a. Menipu Dan Membelit

Islam mengharamkan seluruh macam penipuan, baik dalam masalah jual beli maupun dalam seluruh mu'amalah yang lain. Penjualan yang bersifat menipu seperti barang yang cacat diperjual belikan tanpa terlebih dahulu menjelaskan kepada pembelinya, perilaku yang demikian itu sangat keras pengharamannya disisi agama. Seorang muslim dituntut untuk jujur dalam seluruh urusannya.

Jual beli *Ghoror* adalah semua jual beli yang mengandung ketidakjelasan atau pertaruhan atau perjudian.

Gharar artinya keraguan, tipuan atau tindakan yang bertujuan untuk merugikan pihak lain. Suatu akad mengandung unsur penipuan, karena tidak ada kepastian, baik mengenai ada atau tidak ada objek akad, besar kecil jumlah maupun menyerahkan objek akad tersebut.³⁴

Imam Al-Qarafi mengemukakan gharar adalah suatu akad yang tidak diketahui dengan tegas, apakah efek akad akan terlaksana atau tidak.

³⁴ Anwar, Syamsul. 2007. Hukum Akad dalam Fiqih Muamalah, Jakarta: Rajawali Pers

Pada Hadits Rasulullah yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah yang berbunyi:

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْحُصَاةِ وَعَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ

“Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam melarang jual beli al-hashah dan jual beli gharar”

Imam al-qarafi mengemukakan gharar adalah suatu akad yang tidak diketahui dengan tegas, apakah efek akad akan terlaksana atau tidak seperti melakukan jual beli ikan yang masih didalam air (tambak). Dalam terminologi ilmu ekonomi, gharar lebih dikenal dengan dengan ketidakpastian atau resiko (risk). Sementara Ibnu Qayyim Al-Zauziah mendefinisikan gharar ialah sebagai suatu objek akad yang tidak mampu diserahkan, baik objek itu ada atau tidak. Dan Ibnu Hazm memandang gharar dari segi ketidaktahuan salah satu pihak yang berakad tentang apa yang menjadi objek akad tersebut.³⁵

Dalam masalah jual beli, mengenal kaidah gharar sangatlah penting, karena banyak permasalahan jual-beli yang bersumber dari ketidak jelasan dan adanya unsur taruhan di dalamnya. Imam Nawawi mengatakan : “Larangan jual beli gharar merupakan pokok penting dari kitab jual-beli. Oleh karena itu Imam Muslim menempatkannya di depan. Permasalahan yang masuk dalam jual-beli jenis ini sangat banyak, dan tidak terhitung”.Dan adapun isu hukum yang timbul dari pada hadist tersebut ialah tentang definisi atau maksud gharar yang dilarang dalam

³⁵Harun. Nasrun, *fiqih muamalah*, (jakarta: gaya media pratama, 2000), hlm.58

hadist ini. Jika dikaji karya-karya fiqh klasik tentang makna gharar, boleh dikatakan terdapat berbagai definisi dari para fuqaha' tentang konsep gharar. Dan dalam makalah ini pemakalah akan menyajikan pembahasan tentang hadist yang disebutkan di atas. Baik itu dari segi makna gharar itu sendiri, maupun pentafsiran gharar itu sendiri dari hadist tersebut menurut para pakarnya.

Pelarangan gharar juga terdapat dalam Q.S An-Nisa ayat 29 yakni:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: "hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu sendiri. Sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu".

Surah al baqarah : 188

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا
فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Artinya: "Dan janganlah (saling) memakan harta di antara kalian dengan (cara yang) batil dan (jangan pula) membawa (urusan harta) itu kepada hakim (untuk kalian menangkan) dengan (cara) dosa agar kalian dapat memakan sebagian harta orang lain, padahal kalian mengetahui."

Di dalam ayat di atas dijelaskan bahwa apabila melakukan perniagaan kita mestinya harus dilakukan suka sama suka agar tidak ada yang dirugikan. Salah satu perniagaan yang dapat merugikan baik

penjual ataupun pembeli adalah dengan jual beli yang mengandung gharar.

Macam-macam jenis gharar dilihat dari peristiwanya, jual beli gharar bisa ditinjau dari tiga sisi, yang pertama: jual beli barang yang belum ada (ma'dum), seperti jual beli habal al habalah (janin dari hewan ternak). Yang kedua: jual beli barang yang tidak jelas (majhul), baik yang muthlak seperti pernyataan seseorang: "aku jual mobilku ini kepadamu dengan harga sepuluh juta", namun jenis dan sifat-sifatnya tidak jelas atau bisa juga karena ukurannya tidak jelas, seperti ucapan seseorang: "aku jual tanah kepadamu seharga lima puluh juta", namun ukuran tanahnya tidak diketahui. Yang ketiga: jual beli barang yang tidak mampu diserahkan.

Berdasarkan pemaparan diatas dalam praktek jual beli buah karbitan dipasar rakyat tani mengandung unsur tipuan dan ketidakjelasan dalam prakteknya juga dapat merugikan pihak konsumen yang membeli buah karbitan dipasar, pihak penjual tidak menjelaskan apa yang ia perdagangkan bahkan ada dari mereka mengatakan bahwa buah yang dijual matang dari pohon, buah karbitan itu sendiri dapat mengakibatkan munculnya penyakit seperti gangguan pencernaan, kepala pusing, mual-mual dan muntah. Dalam hukum Islam jual beli seperti ini disebut dengan jual beli gharar.

b. Menjual Barang Dengan Sumpah Palsu

Diharamkan bagi seseorang yang menjual barangnya dengan menggunakan banyak sumpah, terlebih lagi sumpah palsu. Hal demikian supaya barang dagangannya cepat laris atau laku. Jangan lah bersumpah atas nama Allah ketika dalam jual beli dan jangan membiasakan diri dengan berbuat demikian, karena keuntungan dunia yang kita kejar adalah lebih kecil dan lebih rendah dari pada seorang itu bersumpah atas nama Allah meskipun ia benar, seperti dalam firman Allah SWT:

Q.S. Ali'Imran ayat 77

إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا أُولَٰئِكَ لَا خَلَاقَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya: “*sesungguhnya orang-orang yang menukar janjinya (dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit, mereka itu tidak mendapat kebahagiaan (pahala) diakhirat, dan Allah tidak akan berkata-kata dengan mereka dan tidak akan melihat kepada merek pada hari kiamat dan tidak (pula) akan mensucikan mereka. bago mereka azab yang pedih*”.

c. Mengurangi Takaran Atau Timbangan.

Hal ini dipertegas dalam surah QS.Al-An'am 152 :

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۖ وَأَوْفُوا بِالْكَيْلِ وَالْمِيزَانِ بِالْقِسْطِ ۚ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ وَإِذَا قُلْتُمْ

فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۖ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّيْتُكُمْ بِهِ ۚ

لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿١٠٧﴾

Artinya: "Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. dan apabila kamu berkata, Maka hendaklah kamu Berlaku adil, Kendatipun ia adalah kerabat(mu), dan penuhilah janji Allah. yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat."

d. Menjual anggur kepada orang yang bisa menjadikannya khamer dan senjata yang digunakan untuk menfitnah.

e. Menjual Barang Yang Sudah Dijual Orang Lain

Seseorang membeli sesuatu jenis barang dengan syarat khiyar dari pihak pembeli. Tiba-tiba datang penjual lain menawarkan jenis barang serupa dengan saran agar si pembeli membatalkan pada pihak yang pertama dan membeli dengan harga yang lebih murah.

f. Menjual Yang Masih Samar

Setiap akad perdagangan yang membawa pertentangan apabila barang yang dijual itu tidak diketahui atau karena ada unsur penipuan yang dapat menimbulkan pertentangan antara si penjual dan si pembeli atau karena ada salah satu yang menipu.

Tidak semua yang masih samar itu dilarang. Sebab sebagian barang ada yang tidak dapat dilepaskan dari kesamarannya. Misalnya orang yang akan membeli sebuah rumah, tidak mungkin dia dapat mengetahui fondasi dan apa yang ada didalam temboknya itu. Tetapi yang dilarang ialah kesamaran yang ada unsur-unsur kejahatan yang

memungkinkan dapat membawa kepada permusuhan dan pertentangan atau memakan harta orang lain dengan cara batil.

Kalau kesamaran itu tidak seberapa, dan dasarnya ialah *Urfiyah*, maka tidaklah haram, misalnya menjual barang-barang yang berada dalam tanah, seperti wortel, lobak, brambang dan sebagainya dan juga seperti menjual buah-buahan misalnya mentimun, semangak, dan sebagainya.

g. Berdagang Dengan Jalan Riba

Menurut Al Mali riba ialah akad yang terjadi atas penukaran barang tertentu yang tidak diketahui pertimbangannya menurut ukuran syar, ketika berakad atau dengan mengakhirkan tukaran kedua belah pihak atau salah satu keduanya. Fiman Allah Q.S Ar-Rum ayat 39 :

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوًا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوًا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ
مِّنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya: “Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu akan menabab pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai ke ridhan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)”.

Riba digambarkan sebagai suatu yang buruk dan balasan yang keras ditunjukkan kepada orang yahudi yang memakan riba. Allah berfirman dalam Q.S An-Nisa 160:

فَبِظُلْمٍ مِّنَ الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ طَيِّبَاتٍ أُحِلَّتْ لَهُمْ وَبِصَدِّهِمْ عَنِ

سَبِيلِ اللَّهِ كَثِيرًا ۖ

Artinya:”maka disebabkan kezaliman orang-orang yahudi, kami haramkan atas (memakan makanan) yang baik-baik (yang dahulunya) dihalalkan bagi mereka, dan karena mereka banyak menghalangi (manusia) dari jalan Allah”

h. Jual beli secara ‘ayyinah

Orang yang membutuhkan uang membeli suatu barang dengan harga tertentu dengan pembayaran waktu tertentu, dengan kemudian barang itu dijual kembali kepada orang tadi menjual kepadanya dengan pembayaran langsung yang lebih kecil.

i. Jual Beli Secara *Talji'ah*

Yaitu apabila seseorang yang menjual barangnya kepada orang yang zalim karena takut akan gangguannya, dengan mengikuti ketentuan-ketentuannya yang berlaku darinya. Imam Al-muwaffiq Ibnu Qudamah berkata “jual beli talji’ah adalah jual beli yang bathil, dan inilah mazhab Al-Hanabilah, karena kedu orang yang melakukan akad tidak bermaksud melakukan jual beli, maka tidak sah akad dari mereka berdua. Hukum mereka berdua seperti dua orang yang sedang bercanda.

j. Jual Beli Dengan *Tanajusy*

Yaitu jual beli dimana seseorang dengan secara sengaja untuk menambah harga barang melalui orang lain yang sudah ditatar (dikonfirmasikan) sebelumnya, hal ini dimaksudkan untuk menaikkan

harga barang untuk meraih keuntungan secara berlebih padahal ia hanya pura-pura dan tidak ada maksud membeli barang tersebut.

Jual beli ini disebut dengan provokasi karena orang yang mempengaruhi membangkitkan rasa suka kepada barang dan akhirnya terjebak dalam transaksi dengan persetujuan penjual, keduanya sama-sama berdosa. Dan jika hal tersebut terjadi diluar pengetahuan penjual, maka hanya orang yang mempengaruhinya yang berdosa.

k. Jual Beli Sperma Hewan

Maksudnya bahwa jual beli sperma (mani) binatang seperti mengawinkan seekor sapi jantan dengan betina agar mendapat keturunan yang baik adalah haram. Hal ini sebagaimana sabda Nabi :

“dari Ibnu Umar RA berkata : Rasulullah SAW telah melarang menjual sperma (mani) binatang”.³⁶

l. Jual Beli Muzabanah

Yaitu jual beli buah yang basah dengan buah yang kering, misalnya jual beli padi kering dengan bayaran padi yang basah, sedangkan ukurannya sama, sehingga akan merugikan pemilik padi kering. Oleh karena itu jual beli seperti ini dilarang.

M. Jual Beli Mukhadharah

Yaitu jual beli buah-buahan yang belum pantas untuk dipanen, misalnya rambutan yang masih hijau, mangga yang masih kecil (kruntil) dan lain sebagainya. Jual beli seperti ini dilarang oleh agama, sebab barang tersebut masih samar (belum jelas), dalam artian bisa saja buah

³⁶ Al-Tarmizi, Sunan Al-Tarmidzi, Juz. 3, maktabah Kutub Al-kutun (Al-mutun) 5/5

tersebut jatuh (rontok) tertiup angin sebelum dipanen oleh pembeli, sehingga menimbulkan kekecewaan salah satu pihak.

N. Jual Beli Mulammasah

Yaitu jual beli secara sentuh menyentuh, misalnya seseorang menyentuh sehelai kain dengantangan atau kaki (memakai), maka berarti ia dianggap telah membeli kain itu. Jual beli seperti ini dilarang karena mengandung unsur tipuan (akal-akalan) dan kemungkinan dapat menimbulkan kerugian salah satu pihak.

O. Jual Beli Munabadzah

Yaitu jual beli secara lempar-melempar, misalnya seseorang berkata : lemparkanlah kepadaku apa yang ada padamu, nanti kelemparkan pula kepadamu apa yang ada padaku, setelah terjadi lempar-melempar, maka terjadilah jual beli. Jual beli ini dilarang oleh agama karena mengandung tipuan dan dapat merugikan salah satu pihak.

P. jual beli al-‘arbun

yaitu jual beli yang bentuknya dilakukan melalui perjanjian, contohnya seperti pembeli membeli sebuah barang dan uangnya seharga barang diserahkan kepada penjual dengan syarat apabila pembeli tertarik dan setuju maka jual beli sah. Tetapi apabila pembeli tidak setuju dan barangnya dikembalikan maka uang yang telah diberikan kepada penjual, menjadi hibah bagi penjual. Kebanyakan fuqoha melarangnya dengan alasan bahwa jual beli termasuk bab kesamaran dan pertaruhan, juga memakan harta orang lain tanpa imbalan.

7. Manfaat Jual Beli

- a. Menciptakan hubungan silaturahmi dan persaudaraan antara penjual dan pembeli
- b. Dapat memenuhi hajat hidup orang banyak
- c. Dapat menjauhkan seseorang dari memakan atau memiliki harta yang diperoleh dengan cara yang bathil.
- d. Dapat memberikan nafkah kepada keluarga dengan risk yang halal
- e. Antara penjual dan pembeli dapat merasakan puas dan berlapang dada dengan suka sama suka.

8. Khiyar dalam jual beli

Kata *al-khiyar* dalam bahasa arab berarti pilihan. Pembahasan *al-khiyar* dikemukakan para ulama fiqih dalam permasalahan yang menyangkut transaksi dalam bidang ekonomi, sebagai salah satu hak bagi kedua belah pihak yang melakukan transaksi (akad) ketika terjadi persoalan pada saat transaksi.

Hak khiyar ditetapkan syari'at Islam bagi orang-orang yang melakukan transaksi agar tidak dirugikan dalam transaksi yang mereka lakukan, sehingga kemaslahatan yang dituju dalam suatu transaksi tercapai dengan sebaik-baiknya. Status khiyar menurut ulama fiqih adalah disyari'atkan atau diperbolehkan karena suatu keperluan yang mendesak dan mempertimbangkan kemaslahatan masing-masing transaksi.³⁷

³⁷Nasrun Haroen, *fiqih muamalah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007), h.129.

Khiyar adalah hak kebebasan untuk memilih bagi penjual dan pembeli untuk meneruskan perjanjian (akad) jual beli atau membatalkannya. Oleh karena itu didalam jual beli dibolehkan memilih apakah akan diteruskan atau dibatalkan (dihentikan). Khiyar dalam jual beli dibagi menjadi tiga yaitu:

a. *Khiyar* majlis

Khiyar majlis yaitu khiyar jual beli dimana kedua belah pihak (penjual dan pembeli) bebas memilih, baik untuk meneruskan atau membatalkan jual beli, selama keduanya belum berpisah dari tempat akad jual beli.

Dengan demikian, apabila keduanya (penjual dan pembeli) telah berpisah dari tempat akad tersebut berarti khiyat majlis tidak berlaku (batal).

b. *Khiyar* syarat

Khiyar syarat yaitu khiyar jual beli yang disertai dengan suatu perjanjian (syarat) tertentu. Contoh seorang berkata : saya jual mobil ini dengan harga RP 30.000.000,- dengan syarat khiyar selama tiga hari. Dengan demikian, setelah lewat tiga hari tiga malam berarti khiyar syarat tidak berlaku (batal).

c. *Khiyar* aib

Khiyar aib yaitu khiyar jual beli yang memperbolehkan bagi pembeli suatu barang untuk membatalkan akad jual beli dikarenakan terdapat cacat pada barang yang dibeli, baik cacat itu sudah pada waktu tawar menawar atau sesudahnya yang sebelumnya tidak diketahui oleh pembeli.

C. Jual Beli Buah Karbitan

1. Pengertian Karbit

Karbit atau kalsium karbida ialah senyawa kimia dengan rumusan kimia CaC_2 . Senyawa murni karbit tidak berwarna, namun kalsium karbida yang biasanya digunakan warna abu-abu maupun coklat dengan kandungan CaC_2 sekitar 80-85% (sisanya CaO , Ca_3P_2 , Ca_3N_2 , cas, Sic, dll) karena adanya kandungan PH_3 , NH_3 , and H_2S , yang menyebabkan senyawa ini juga berbau menyengat.

Karbit dengan rumusan kimia CaC_2 diberi nama kalsium karbida karena senyawa ini berupa penggabungan dari senyawa karbon dengan logam atau metalloid yang biasa disebut juga dengan karbida. Karbita disebut dengan karbita ionik karena terdiri dari ion kalsium.

2. Manfaat Karbit

Penggunaan karbit dalam industri yang paling utama ialah untuk pembuatan asetilena dan kalsium sianamida

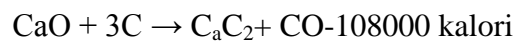
Karbit juga digunakan dalam proses las karbit atau sering disebut dengan penyambung besi. Proses penyambung logam dengan logam atau pengelasan yang menggunakan gas asetilen (C_2H_2) sebagai bahan bakar, prosesnya ialah membakar bahan bakar yang telah dibakar dengan oksigen (O_2) sehingga membuat nyala api suhu 3.500 c yang mampu mencairkan logam induk.

Karbit juga mampu mempercepat pematangan buah. Proses pematangan buah-buahan terjadi karena gas etilen yang dikeluarkan pada

buah tersebut. Semakin banyak gas etilen yang meliputi buah, semakin cepat buah menjadi matang. Gas tersebut mampu berdifusi melalui udara dari buah satu ke buah yang lainnya.³⁸

3. Proses Produksi

Karbit diproduksi pada tanur listrik berdasarkan reaksi kimia:



Yang merupakan reaksi bolak-balik dan membutuhkan panas. Bahan baku yang digunakan adalah CaO atau kapur bakar dan bahan karbonisasi. Dengan sifat kimia dan konversi tertentu akan dihasilkan karbit dan kalsium karbida yang bermutu tinggi. Untuk melakukan kegiatan produksi karbit. Diperlukan daya listrik dengan kekuatan yang sangat tinggi.

Reaksi kimia dari karbit adalah kalsium karbida atau karbit disetujui dengan air membentuk gas asetilena dan etana atau sesuai dengan persamaan termokimia $\text{CaC}_2 + 2\text{H}_2\text{O} \rightarrow \text{Ca(OH)}_2 + \text{C}_2\text{H}_2$ $\Delta H = -411 \text{ kJ}$.

Pembuatan gas karbit dari batu karbid banyak digunakan oleh tukang las atau tukang las karbit. Jika diperhatikan, karbit gas tidak enak, tetapi sebenarnya gas asetilena dibuat dari batu karbit itu tidak murni, tapi mengandung campuran. Harus memahami gas forfin juga berinteraksi.

Hormon yang membuat buah matang adalah gas etilen. Hormon pertumbuhan alami menghasilkan buah menjadi cepat matang. Tapi para pedagang menambahkan karbit agar buah bisa lebih cepat matang.

³⁸<http://masjidbaitulmamur.wordpress.com/2010/06/06/buah-matang-yang-dikarbit/>

4. Dampak Dari Buah Karbitan

Banyak orang yang sengaja menempatkan karbit pada buah yang masih hijau atau belum matang. Berharap mampu memematangkan buah dengan cepat, tetapi buah yang matang dengan proses karbitan ternyata tidak layak untuk dikonsumsi dan dapat membahayakan tubuh manusia.

Buah yang matang dengan proses yang alami memiliki kandungan seperti vitamin B, vitamin C, protein, serta karbohidrat. Hanya saja, karena buah yang dimatangkan dengan karbit ini sebenarnya “dipaksa” agar menjadi lebih matang, maka nutrisi-nutrisi ini tidak sempurna. Bahkan, dalam banyak kasus, buah ini tidak memiliki nutrisi apapun sehingga kita tidak akan mendapatkan manfaat kesehatan apapun.

Terkadang, kita bahkan masih bisa menghirup aroma dari karbit tersebut di bagian luar buah. Meskipun aromanya tidak begitu kuat, pakar kesehatan menyebut karbit bisa memicu gangguan pernapasan. Hal ini disebabkan oleh adanya kandungan gas asetilin yang bisa membahayakan kesehatan. Beberapa gejala yang akan kita rasakan jika sampai keracunan karbit adalah kepala pusing, mual-mual, dan muntah.

Buah yang matang dengan proses karbitan, bukannya matang secara alami ternyata juga bisa memberikan efek lainnya, yakni mengganggu kesuburan. Hal ini disebabkan oleh masuknya karbit ke dalam tubuh dan akhirnya mempengaruhi sistem reproduksi kita. Sebagai informasi, karbit sebenarnya dipakai dalam industri pengelasan, bukannya di dalam dunia pertanian sehingga bisa dipastikan bahwa bahan ini memang tidak layak dipakai untuk memematangkan buah-buahan.

Ada baiknya kita memilih buah yang matang dengan cara alami. Jika memang buah di kebun masih terlihat hijau, tunggulah beberapa saat hingga benar-benar matang sehingga kita pun bisa menikmatinya tanpa perlu khawatir akan bahaya dari karbit.³⁹

D. Jual Beli Buah Karbitan Menurut Undang-Undang Di Indonesia

Dalam pasal 4 huruf a sebuah undang-undang No 8 tahun 1999 Tentang perlindungan konsumen menjelaskna bahwa konsumen memiliki hak atas barang dan jasa. Disebutkan dalam pasal 11 ayat (1) peraturan pemerintahan No 28 Tahun 2004 Tentang keamanan mutu dan gizi pangan bahwa setiap orang yang menghasilkan pangan untuk tidak menggunakan bahan tambahan yang terlarang seperti borak, formalin, karbitan dan sebagainya.⁴⁰

Buah karbitan mempunyai efek berbahaya bagi tubuh manusia yaitu mengganggu kesuburan, memicu gangguan pernapasan, alergi terhadap kulit, mengnggu pencernaan.

Salah satu toko buah yang bernama toko buah hadi yang terletak dipasar tani kemiling sudah melakukan praktik jual beli buah karbitan, sedangkan dalam hukum Islam dan hukum Positif yang terletak pada pasal 11 ayat (1) Peraturan Pemerintahan No 28 tahun 2004 tentang keamanan mutu dan gizi pangan bahwa setiap orang yang menghasilkan pangan untuk tidak menggunakan bahan tambahan yang terlarang seperti borak, formalin,

³⁹ Dr. Chairany cikaisela, wawancara, rs.pertamina balikpapan

⁴⁰ pasal 4 huruf a sebuah undang-undang No 8 tahun 1999 Tentang perlindungan konsumen menjelaskna bahwa konsumen memiliki hak atas barang dan jasa.

karbitan dan sebagainya, yang dimana toko buah hadi telah melanggar peraturan pemerintah menjual buah karbitan ditokonya.



BAB III

PENYAJIAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pasar Rakyat Tani

1. Sejarah Berdirinya Pasar Rakyat Tani

Pasar Rakyat Tani yang berada di Jalan Cikt Ditiro Gang Melati, Kelurahan Sumberejo Sejahtera, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung. Pasar ini didirikan pada Februari tahun 1992, pada zaman kepemimpinan Suharto, Wali Kota Bandar Lampung kala itu. Berdirinya Pasar Rakyat Tani bermula dari dari gagasan Dinas Pertanian yang ingin mendirikan pasar khusus untuk hasil pertanian di wilayah setempat. Pasar Tani dibentuk melalui musyawarah bersama antara kelompok tani dan Dinas Pertanian di Balai Pertemuan Desa Kedaung, Kelurahan Sukadanaham, Tanjung Karang Barat (sekarang Kelurahan Kedaung, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung).

Kelompok tani yang turut dalam musyawarah pembentukan Pasar Rakyat Tani Kemiling yakni Kelompok Tani Agung Raya, Mekarjaya, Mekarsari, Amarta Tani, Margatani dan Kelompok Tani Tunas Harapan.⁴¹ Pada saat itu Pasar Rakyat Tani menjadi tumpuan masyarakat Kemiling, sebelum adanya Pasar Rakyat Tani masyarakat menjual hasil panen ke Pasar Induk seperti Pasar Gintung. Pasar ini tidak beroperasi setiap hari hanya dua kali dalam seminggu, yaitu Kamis dan Minggu. Para pedagang tidak hanya

⁴¹<http://www.jejamo.com/pasar-tani-kemiling-pasar-pertanian-terbesar-di-bandarlampung.htm>, diakses pada hari Kamis 07 Agustus 2019 pada pukul 10.00 WIB.

menjual hasil pertanian saja tetapi ada aneka kerajinan, kue, baju, sampai hasil perikanan. Saat ini pasar Rakyat Tani Kemiling memiliki 56 kios dan 108 lapak yang dibagi per blok. Semuanya telah terisi penuh. Blok dibagi tiga jenis dagangan. Blok A terdiri dari sayur-mayur dan buah-buahan, blok B merupakan kumpulan pedagang sembako dan ayam potong. Terakhir pembeli bisa menemukan ikan basah dan daging di blok C.⁴²

Di Kecamatan Kemiling sendiri terdapat dua pasar tradisional yaitu Pasar Rakyat Tani Kemiling dan Pasar Terminal Kemiling yang terletak di Jalan Raya Ganjaran, Sumber Rejo, Kemiling, Bandar Lampung.⁸¹ Walaupun terdapat dua pasar tradisional di kecamatan kemiling, namun hanya satu saja yang masih aktif beroperasi yaitu Pasar Rakyat Tani. Dengan hanya tersedianya satu pasar tradisional saja yang masih beroperasi di kecamatan Kemiling membuat masyarakat sekitar sulit untuk membeli kebutuhan hidup sehari-hari, ditambah dengan Pasar Rakyat Tani yang hanya beroperasi dua hari dalam sepekan membuat pedagang Pasar Rakyat Tani selalu ramai dikunjungi pembeli setiap hari Kamis dan Minggu, akibatnya jalan lalu lintas di sekitarnya menjadi ramai dan macet.

2. Lokasi Pasar Rakyat Tani

Pasar Rakyat Tani yang berada di Jalan Cikt Ditiro Gang Melati, Kelurahan Sumberejo Sejahtera, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung. Lokasi ini cukup strategis dan dapat dengan mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar. Pasar Tanjungan ini dilewati oleh masyarakat kemiling

⁴²[http://duajurai.com/2016/08/14/buka-tiap-kamis-dan-minggu-pasar-rakyat-tani-bandar-lampung-tak hanya-jual-hasil-pertanian/](http://duajurai.com/2016/08/14/buka-tiap-kamis-dan-minggu-pasar-rakyat-tani-bandar-lampung-tak-hanya-jual-hasil-pertanian/) di akses 07 Agustus 2019 pukul 10.15 WIB.

itu sendiri. Sehingga cukup mudah untuk mencari akses ke Pasar Rakyat Tani ini. Adapun batasan-batasan dari Pasar Wayhalim adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Jalan Kampung
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Perumahan Catur Tunggal
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Chandra Kemiling
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Jalan Kampung

3. Visi Dan Misi Pasar Rakyat Tani

a. Visi

Bekerja untuk mendukung perbaikan penghidupan petani agar lebih sejahtera serta peduli terhadap isu-isu sosial dan lingkungan.

b. Misi

Melakukan tugas untuk pemenuhan visi tersebut dengan cara memberikan penyuluhan pertanian dan konsultasi di bidang pertanian.

4. Struktur Organisasi Pasar Rakyat Tani

Struktur organisasi sangat penting bagi sebuah organisasi, dimana struktur tersebut menjelaskan setiap tanggung jawab dari masing-masing anggota atau karyawan. Dalam mengawasi dan mengontrol agar situasi pasar tetap kondusif, pasar Rakyat Tani mempunyai beberapa petugas yang mengawasi dan bertanggung jawab atas pengawasan, kebersihan dan keamanan. Unit Pelayanan Tekhnis atau disingkat dengan UPT merupakan bagian dari Dinas Perdagangan dan Pasar Kota Bandar Lampung.

Gambar 3.1
BADAN STRUKTUR ORGANISASI UPT PASAR RAKYAT TANI
KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG

**KEKEPALA DINAS PENGELOLAAN
PASAR**

Sahri Wansah, SE
NIP. 196510101990031102

KEKEPALA UPT

Anedi, SIP.,MM
NIP. 197211201995031001

URUSAN PENDAPATAN

KOR. Maryani, SE
NIP. 19750611200212005
Rhezy Putra Pradana

Pasar Tamin:

1. Rohmad
NIP.1973073200701106
2. Makruf

Pasar Beringin Raya:

1. Indra Toni
NIP.197305052009021001
2. Yasid
NIP.1968052320070119

KEPALA SUB BAGIAN TATA USAHA

Ismail Haris, S.Sos
NIP.19700731199303100

Rusdi Efendi
NIP.196503182007011004

Q1Muliana, S.Pd

**URUSAN PEMELIHARAAN KEBERSIHAN DAN
PEMELIHARAAN
SARANA PRASARANA**

KOR. Rovi Usnara
NIP.197309092008011007
Barmawan

Pasar Tamin:

- | | | | |
|-----------------|-------------|-------------|-----------|
| 1. Sarwani | Supir Truk | 1. Suparman | Juru Sapu |
| 2. Wartio | Kernak Truk | 2. Suparjo | Juru sapu |
| 3. Iwan Putra | Juru Sapu | | |
| 4. Joko Sulisto | Juru Sapu | | |
| 5. Abdul Murad | Juru Sapu | | |
| 6. Maryani | Juru Sapu | | |
| 7. Tri Suratno | Juru Sapu | | |

Pasar Beringin Raya:

- | | |
|-------------|-----------|
| 1. Suparman | Juru Sapu |
| 2. Suparjo | Juru sapu |

**URUSAN PEMELIHARAAN KETENTRAMAN
DAN KETERTIBAN PASAR**

KOR. Indra Toni
NIP. 197305052009021001
Ali Udin
NIP. 196001022006041010

Satpam PS. Tamin:

KA : Hi. Sadeli
BD : Hj. Daraiyah
DANRU: Mian
Anggota :
1. Dedi Irawan
2. Syaipul
3. Yudi
4. Ahmad Jamuri

Satpam PS. Beringin Raya:

Anggota :
1. Misran
2. Adam

5. Sarana dan Prasarana Pasar Rakyat Tani

Tabel 3.2
Sarana dan Prasarana Pasar Rakyat Tani

No	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Kantor pengelola	1	Ada
2	Kamar mandi/WC	5	Ada
3	Pengelola kebersihan	-	Ada
4	Air bersih	-	Ada
5	Penerangan umum	-	Ada
6	Mushola	1	Ada

Sumber : data primer yang diolah 2017

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan bahwa Pasar Rakyat tani memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Seperti adanya kantor pengelola, kamar mandi/WC, pengelolaan kebersihan, air bersih, penerangan umum dan tempat beribadah seperti mushola.

6. Karakteristik Informan Pedagang Pasar Rakyat Tani Kemiling

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai bagaimana peran Pasar Rakyat Tani dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga pedagang. Dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan wawancara. Pada penelitian ini yang menjadi informan adalah pedagang pasar Rakyat Tani. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan para informan pada jam berdagang sebanyak 20 pedagang pedagang pasar Rakyat Tani. Pencarian informasi dilakukan dengan cara mendatangi para pedagang yang berada di pasar Rakyat Tani. Informan pada penelitian ini mempunyai berbagai karakteristik pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Data responden berdasarkan lama usaha dan jenis dagangan

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Jenis Dagangan
1	Muti	55	P	Sayuran
2	Rosi	43	P	Buah-buahan
3	Anggi	45	L	Sembako
4	Nur	32	P	Buah-buahan
5	Erni	35	P	Pakaian
6	Miya	47	P	Pakaian
7	Ujang	56	L	Sayuran
8	Jajang	43	L	Buah-buahan
9	Ulfa	33	P	Buah-buahan
10	Irawati	29	P	Sembako
11	Wiwi	36	P	Beras
12	Galih	32	L	Bumbu dapur
13	Tanto	49	L	Buah-buahan
14	Hamid	51	L	Ayam potong
15	Raden	54	L	Ikan
16	Sri	38	P	Buah-buahan
17	Rusli	47	L	Ayam potong
18	Siti	42	P	Beras
19	Endang	39	P	Jajanan pasar
20	Rohmat	45	L	Buah-buahan
21	Deden	33	L	Buah-buahan
22	Eren	28	L	Sayuran
23	Herry	35	L	Pakaian
24	Lasminah	57	P	Pakaian
25	Nurul	46	P	Buah-buahan

Sumber : data primer yang diolah 2017

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pedagang yang berjualan di pasar Rakyat Tani Kemiling rata-rata berusia 35-55 tahun. Jenis dagangan yang di jual di Pasar Rakyat Tani kebanyakan terdiri dari pedagang sayuran, sembako, pakaian, perhiasan, bumbu dapur, penjual daging, dan lain-lain. Pedagang yang paling lama berjualan di Pasar Rakyat Tani yaitu selama 20 tahun.

7. Kesejahteraan Pedagang Pasar Rakyat Tani

a. Pendapatan

Sebagai pedagang, pendapatan yang didapat oleh para pedagang di Pasar Rakyat Tani tentunya berbeda-beda. Perbedaan penjualan terjadi dikarenakan jumlah produksi dan penjualan dari masing-masing pedagang berbeda. Berikut pendapatan beberapa pedagang di Pasar Rakyat Tani.

Tabel 3.5
Pendapatan Pedagang Dipasar Rakyat Tani

No	Umur (tahun)	Jenis-jenis dagangan	Pendapatan perhari	Keuntungan
1	Muti	Sayuran	2.400.000	400.000
2	Rosi	Buah-buahan	2.350.000	550.000
3	Anggi	Sembako	3.700.000	500.000
4	Nur	Buah-buahan	2.500.000	500.000
5	Erni	Pakaian	3.750.000	350.000
6	Miya	Pakaian	3.450.000	300.000
7	Ujang	Sayuran	2.000.000	350.000
8	Jajang	Buah-buahan	2.900.000	350.000
9	Ulfa	Buah-buahan	2.850.000	400.000
10	Irawati	Sembako	4.550.000	550.000
11	Wiwi	Beras	4.900.000	600.000
12	Galih	Bumbu dapur	1.200.000	120.000
13	Tanto	Buah-buahan	3.000.000	370.000
14	Hamid	Ayam potong	3.750.000	465.000
15	Raden	Ikan	3.000.000	400.000
16	Sri	Buah-buahan	2.800.000	245.000
17	Rusli	Ayam potong	3.650.000	375.000
18	Siti	Beras	2.350.000	350.000
19	Endang	Jajanan pasar	1.600.000	200.000
20	Rohmat	Buah-buahan	2.750.000	235.000
21	Deden	Buah-buahan	3.000.000	300.000
22	Eren	Sayuran	2.050.000	225.000
23	Herry	Pakaian	4.000.000	600.000
24	Lasminah	Pakaian	3.050.000	355.000
25	Nurul	Buah-buahan	2.700.000	350.000

Sumber : data primer yang diolah 2017

Bedasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa pendapatan pedagang di Pasar Rakyat Tani sebesar Rp. 2.550.000 perhari dengan keuntungan yang di dapat sebesar Rp 370.000 perhari. Namun dalam sepekan pedagang pasar Rakyat Tani hanya bisa berjualan sebanyak dua kali yaitu hari Senin dan Kamis saja, sehingga rata-rata pedagang banyak yang memiliki pekerjaan lain selain berdagang di Pasar Rakyat Tani untuk mendapat penghasilan lebih.

b. Pengeluaran

Pengeluaran rumah tangga digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kebutuhan hidup manusia ini terbagi atas kebutuhan pangan dan non pangan. Untuk kebutuhan non pangan terbagi atas pendidikan anak, pakaian, kesehatan, menabung, rekreasi, listrik, pembelian barang dan pajak bumi dan bangunan.

Hasil wawancara penulis dengan pedagang pasar Rakyat Tani bahwa kebutuhan konsumsi setiap hari tidaklah sama. Penghasilan yang tidak menentu dilihat dari banyak atau sedikitnya penjualan, jika pendapatan mereka banyak, maka kebutuhan konsumsi akan terpenuhi, jika pendapatan sedikit maka kebutuhan konsumsi akan menyesuaikan pendapatan yang diperoleh. Sedangkan pengeluaran untuk pendidikan dan kesehatan juga berbeda sesuai kemampuan pendapatan yang didapat. Berikut merupakan table pola konsumsi pedagang :

Tabel 3.6
Pola Konsumsi Pedagang

No	Pola konsumsi	Jumlah pengeluaran
1	Pengeluaran makan perhari	Rp.30.000-Rp.50.000
2	Pengeluaran non pangan	Rp.50.000-Rp.120.000

Sumber : data primer diolah 2017

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pola konsumsi pedagang berbeda. Dilihat dari pengeluaran untuk makan perhari Rp. 30.000-50.000 dan pengeluaran non pangan yang berkisar Rp. 50.000-120.000 perhari disesuaikan dengan jumlah jiwa yang adadalam satu keluarga.

c. Pendidikan

Pedagang di pasar rakyat tani umumnya dapat menulis dan membaca dengan baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan pengakuan para pedagang. Namun demikian beberapa pedagang di pasar rakyat tani secara formal banyak yang hanya tamat sekolah Dasar (SD). Berikut tabel pendidikan dan keagamaan pedagang di pasar rakyat tani.

Tabel 3.4
Pendidikan Pedagang Dipasar Rakyat Tani

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Agama
1	Muti	55	P	SD	Islam
2	Rosi	43	P	SD	Islam
3	Anggi	45	L	SLTP	Islam
4	Nur	32	P	SD	Islam
5	Erni	35	P	SMA	Islam
6	Miya	47	P	SLTP	Islam
7	Ujang	56	L	SMA	Islam
8	Jajang	43	L	SD	Islam
9	Ulfa	33	P	SLTP	Islam
10	Irawati	29	P	SMA	Islam
11	Wiwi	36	P	SMA	Islam
12	Galih	32	L	SMA	Islam
13	Tanto	49	L	SLTP	Islam
14	Hamid	51	L	SD	Islam
15	Raden	54	L	SLTP	Islam
16	Sri	38	P	SMA	Islam
17	Rusli	47	L	SLTP	Islam
18	Siti	42	P	SD	Islam
19	Endang	39	P	SMA	Islam
20	Rohmat	45	L	SLTP	Islam
21	Deden	33	L	SLTP	Islam

22	Eren	28	L	SMA	Islam
23	Herry	35	L	SMA	Islam
24	Lasminah	57	P	SD	Islam
25	Nurul	46	P	SLTP	Islam

Sumber : data primer diolah tahun 2017

Dari hasil wawancara penulis dengan pedagang mengenai tingkat pendidikan keluarga, menunjukkan bahwa pendidikan keluarga masyarakat dengan semua tingkatan sudah menerapkan wajib sekolah 9 tahun yaitu setara dengan tamatan SLTP dan melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi dengan merantau, dan bersekolah di luar kecamatan bahkan di luar kota. Adapun sebagian masyarakat yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi disebabkan karena faktor dari kemauan anak tersebut yang kurang berminat melanjutkan sekolah serta kebutuhan hidup untuk pendidikan yang belum tercukupi. Sedangkan dari keagamaan menunjukkan bahwa pedagang mayoritas beragama Islam.

d. Kesehatan

Kesehatan pedagang pasar Rakyat Tani secara umum cukup baik, tidak ada angka gizi buruk. Hasil wawancara dengan penulis dengan pedagang mengatakan bahwa selama hidupnya tidak mengalami penyakit yang serius, sehingga pengeluaran biaya untuk kesehatan tidaklah banyak. Dan pengobatan yang diperlukan cukup dengan obat dari warung atau periksa ke puskesmas terdekat

Tabel 3.5
Kesehatan Anggota Keluarga Pedagang

Indikator	Keterangan
Apakah jika ada anggota keluarga sakit dibawa kesarana kesehatan	Semua anggota keluarga apabila sakit dibawa kesarana kesehatan
Apakah jika ada pasangan usia subur ingin berKB pergi kesarana kontrasepsi?	Semua anggota keluarga apabila ingin ber KB pergi kesarana kontrasepsi

Sumber : data premier diolah tahun 2017

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 20 orang responden, semuanya menyatakan apabila anggota keluarga sakit atau ingin ber KB berkunjung ke sarana kesehatan dan sarana kontrasepsi.

e. Perumahan

Berdasarkan data kondisi rumah pedagang, maka diketahui indikator tempat tinggal yang dinilai ada 5 item yaitu jenis atap rumah, dinding, status kepemilikan rumah, lantai dan luas lantai. Berikut tabel tingkat perumahan pedagang:

Tabel 3.6
Tingkat Perumahan Pedagang

No	Indikator	Tahun 2017
1	Kepemilikan rumah	Hak milik
2	Jumlah kk	20
3	Rumah berkualitas baik	100%
4	Rumah tangga yang mempunyai penerangan listrik	100%
5	Rumah tangga yang mempunyai MCK yang baik	100%

Sumber : data premier diolah 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua responden memiliki rumah tempat tinggal yang menjadi hak milik sendiri. Tempat tinggal tersebut sudah layak untuk di tempati dan dilengkapi dengan sarana seperti ruang tamu, ruang keluarga, tempat tidur dan MCK.

B. Pelaksanaan Praktik Jual Beli Buah Karbitan Dipasar Rakyat Tani

Kecamatan kemiling merupakan kecamatan yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai pegawai negeri maupun swasta dan pedagang. Praktek jual beli buah-buahan di pasar rakyat tani kemiling merupakan hal yang sudah biasa terjadi dalam masyarakat, karena sebagian besar masyarakat kelurahan kemiling mengkonsumsi buah-buahan setiap hari. Pelaksanaan jual beli tersebut dilakukan antara penjual dan pembeli yang secara tidak langsung telah terjadi kesepakatan antara kedua belah pihak yaitu penjual dan pembeli saat terjadinya transaksi jual beli. Pelaksanaan jual beli buah karbitan di pasar rakyat tani biasanya dilakukan hanya dengan digelar dipinggiran jalan atau didalam pasar agar memudahkan para pembeli untuk membeli buah-buahan.

Sistem jual beli di pasar rakyat tani kemiling sama seperti jual beli dipasar pada umumnya adanya penjual dan pembeli yang melakukan transaksi. barang yang dijual di pasar rakyat tani sama seperti dipasar lainnya seperti sandang pangan dan papan. Jual beli buah-buahan yang ada di pasar rakyat tani sama seperti di pasar lainnya. Namun, ada beberapa penjual buah yang menjual buah-buahan yang memakai alat bantu mempercepat kematangan buah yang biasa disebut karbit.

Pelaksanaan praktik jual beli yang ada di pasar rakyat tani pembeli diberi keleluasaan untuk memilih buah yang akan dibeli, sehingga dapat dengan bebas menentukan pilihannya. Buah yang biasanya dikarbit adalah buah pisang dan mangga.

Untuk pembeli yang kurang mengerti tingkat kematangan buah maka buah yang berwarna baguslah yang dipilih. Buah yang muda diberi karbit akan menghasilkan warna yang indah seperti pisang dan mangga yang akan berwarna kuning cerah apabila diberi karbit.

Terkait dengan pembahasan yang dibahas mengenai jual beli buah karbitan dipasar rakyat tani kemiling maka proses yang dilakukan di pasar rakyat tani kemiling yaitu:

Pada saat transaksi jual beli sedang berlangsung penjual tidak menjelaskan secara rinci buah yang dijualnya hanya mempersilahkan pembeli untuk memilih dan apabila pembeli bertanya bagaimana kualitas buah dengan mengatakan yang dijualnya adalah buah yang sudah matang.

Berdasarkan fakta yang peneliti dapatkan dilapangan bahwa ada beberapa penjual buah di pasar rakyat tani kemiling yang tidak jujur kepada pembeli dengan menyembunyikan keterangan tentang tingkat kematangan buah yang telah diberi karbit. Namun tidak semua penjual buah di pasar rakyat tani kemiling melakukan kecurangan ada juga penjual yang memberikan keterangan jujur kepada pembeli.

Menurut penjual buah yang peneliti wawancarai ada beberapa hal yang mempengaruhi harga jual buah di pasar rakyat tani yaitu buah yang masih mentah, kulit buah berwarna pucat dan buah yang terlalu matang.

Untuk harga buah yang dijual dipasar rakyat tani kemiling mangga berkisar antara 15000-40000, pisang berkisar antara 15000-25000 tergantung kualitas dari buah tersebut.

Setiap perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh penjual maupun pembeli tentunya memiliki dampak yang terjadi. Begitu juga dengan manipulasi tentang tingkat kematangan buah yg dijual. Dengan adanya praktik tersebut tentunya tidak dapat menyelesaikan masalah melainkan menimbulkan masalah baru karena buah yang dikarbit akan menimbulkan penyakit.

Mayoritas produsen buah-buahan di kemiling mengkarbit buah-buahan sendiri tanpa bantuan orang lain (pegawai). Karena tidak banyak orang yang bisa melakukan pengkarbitan buah-buahan. Kebanyakan proses pengkarbitan masih menggunakan tenaga manual atau tenaga kerja manusia baik tenaga kerja dari dalam keluarga.

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat yang melakukan pencampuran karbit kebuah-buahan, menanyakan mengapa melakukan pencampuran dalam pematangan buah, alasan masyarakat bervariasi. Diantaranya sebagai berikut: menurut bapak jajang, alasan beliau melakukan pencampuran buah dengan karbit supaya meraup rupiah lebih banyak atau dengan kata lain beliau lebih untung lebih dibandingkan dengan buah yang tidak dikarbit.⁴³

Hal ini juga disampaikan oleh bapak deden, menurut beliau buah yang dikarbit lebih cepat matang dan buah karbit juga tidak cepat busuk, dan buah cepat laku terjual dibandingkan buah yang belum masak atau matang dengan alami. Proses buah matang secara alami membutuhkan waktu sekitar 6-8 hari sedangkan buah yang dikarbit hanya membutuhkan waktu semalam saja.⁴⁴

⁴³Jajang, wawancara, pasar rakyat tani kemiling, 13-06-2019

⁴⁴Deden, wawancara, pasar rakyat tani kemiling, 13-06-2019

Senada dengan bapak jajang dan bapak deden, bapak galih mengatakan bahwa ketika buah yang dikarbit cepat matangnya, maka keuntungan saat penjualan akan lebih besar.⁴⁵

Lain hal nya dengan ibu sri bahwa ia menjual buah-buahan yang matang secara alami dan tidak dikarbit karna takut pelanggannya kecewa dengan dagangannya dan tidak mau kembali membeli dagangannya, walaupun tidak mendapatkan untung yang besar⁴⁶

Ketika peneliti menanyakan apakah pembeli mengetahui bahwa buah-buahan tersebut matang karna karbit. Beberapa penjual (produsen) yang peneliti wawancarai mengatakan bahwa pembeli tidak mengetahui kalau buah tersebut matang karena karbit. Tambahan dari bapak jajang, mungkin pembeli mengetahuinya bahwa buah matang karena karbit setelah dikonsumsi.

Dengan cara yang demikian jelas ada pihak yang ditipu atau dikecohkan. Dikarenakan saat proses jual beli penjual tidak mengatakan bahwa buah matang karena diberi karbit.

Menurut ibu mutiah selaku pembeli, beliau mengatakan “sebenarnya saya rugi dengan membeli buah karbitan, karna rasa nya kurang enak dan dapat membahayakan jika kulit luarnya termakan oleh anak-anak”

Sedangkan menurut ibu ayu, saya tidak tahu bahwa buah ini dikarbit,selama tidak berbahaya dan tidak berpengaruh buruk terhadap tubuh tidak masalah.⁴⁷ Begitu juga menurut ibu riri, beliau menuturkan, “kalau saya

⁴⁵Galih, wawancara, pasar rakyat tani kemiling, 13-06-2019

⁴⁶Sri, wawancara, pasar rakyat tani kemiling, 16-06-2019

⁴⁷Ayu, wawancara pembeli, pasar rakyat tani kemiling, 16-06-2019

tahu itu buah yang dikarbit, saya tidak akan beli, karena yang saya cari buah yang matang dari pohon bukan yang matang karena karbit”⁴⁸

Penuturan pembeli diatas, jelas bahwa buah karbitan tersebut akan merugikan para pembeli atau konsumen.

Adapun menurut masyarakat setempat yang tahu tentang praktek tersebut mengatakan, “disini memang sudah biasa mengkarbit buah-buahan seperti pisang dan mangga, apalagi kalau peminat buah pisang dan mangga banyak. Kalo menunggu matang dari pohon lama matangnya”.

Pada saat peneliti melakukan wawancara kepada bapak rohmat, beliau mengatakan, “ saya tidak membeda-bedakan penjualan buah yang dikarbit atau tidak”.⁴⁹ Senada dengan bapak rohmat, ibu nurul menuturkan, “apabila pembeli bertanya saya jawab, kalau tidak tanya ya sudah”.⁵⁰

Dalam menjalankan usahanya penjual buah-buahan mempunyai pengalaman yang berbeda-beda. Semakin lama mereka menggeluti usahanya maka pengalaman yang dimilikinya semakin matang. Tingkat pengalaman pedagang buah-buahan akan berpengaruh pada proses produksi yang akan datang dalam meningkatkan mutu dan kualitas produk yang dijual.

Dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup, manusia akan melakukan sesuatu yang kiranya akan memberikan atau menambah penghasilannya demikian juga penjual buah-buahan dipasar rakyat tani kemiling.

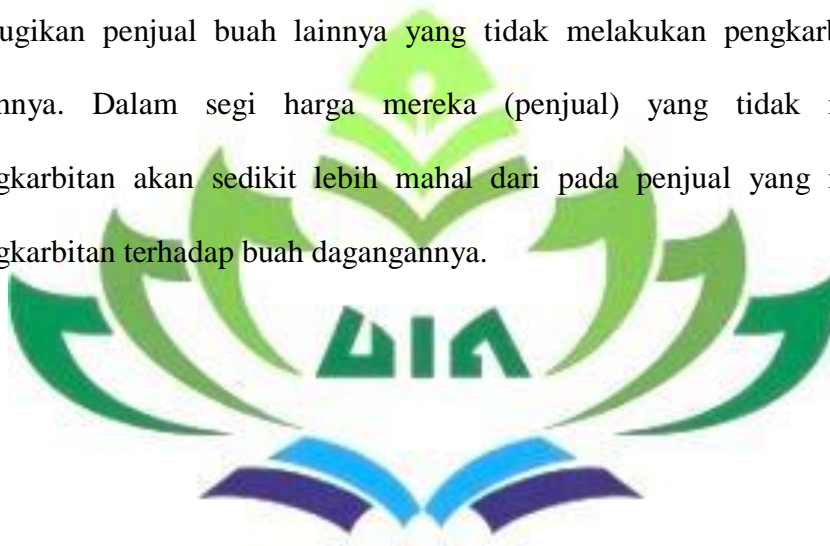
⁴⁸Riri, wawancara pembeli, pasar rakyat tani kemiling, 23-06-2019

⁴⁹Rohmat, wawancara pedagang, pasar rakyat tani kemiling, 23-06-2019

⁵⁰Nurul, wawancara pedagang, pasar rakyat tani kemiling, 23-06-2019

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa proses pematangan yang dipaksakan menggunakan bahan kimia karbit yang dilakukan oleh para penjual/produsen buah, dari hasil penelitian yang penulis lakukan, mayoritas pembeli sangat merasa dirugikan jika buah yang dibelinya adalah buah karbitan. Karena pembeli tidak mengetahui bahwa buah tersebut adalah buah karbitan.

Para penjual buah yang melakukan pengkarbitan pada buahnya akan merugikan penjual buah lainnya yang tidak melakukan pengkarbitan pada buahnya. Dalam segi harga mereka (penjual) yang tidak melakukan pengkarbitan akan sedikit lebih mahal dari pada penjual yang melakukan pengkarbitan terhadap buah dagangannya.



BAB IV

ANALISA DATA

A. Praktik Jual Beli Buah Karbitan Dipasar Rakyat Tani

Penjualan buah-buahan yang proses pematangannya dibantu oleh bahan kimia seperti karbit dipasar rakyat tani kemiling cukup bervariasi. Beberapa buah-buahan seperti yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya adalah buah pisang dan mangga. Pada proses pengkarbitan dan saat penjualan atau melangsungkan transaksi jual beli, produsen langsung turun tangan melakukan kedua hal tersebut.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di bab tiga, maka peneliti dapat menganalisa, bahwa transaksi jual beli buah-buahan yang proses pematangannya dibantu dengan karbit dipasar rakyat tani kemiling adalah:

Pertama, dalam faktor ekonomi. Yang dimaksud ekonomi disini adalah adanya pemasukan dan pengeluaran pada produsen buah-buahan atau masyarakat yang menjual buah-buahan. Disamping itu, pengeluaran yang tidak sebanding dengan pemasukan ekonomi keluarga produsen akhirnya terpaksa mencampur karbit terhadap buah-buahnya agar cepat matang dan cepat terjual, buah juga tidak cepat busuk untuk beberapa hari kedepan.

Dalam hasil wawancara peneliti terhadap produsen buah-buahan dapat disimpulkan bahwa buah-buahan yang proses pematangannya dibantu oleh bahan kimia karbit lebih cepat terjual.

Kedua, bahwa dalam prakteknya saat transaksi jual beli buah-buahan, ternyata para pedagang buah-buahan yang dicampur karbit dipasar rakyat tani

tidak mengatakan dengan jujur atau transparan terhadap pembeli, para penjual buah-buahan mengatakan bahwa buahnya matang atau masak dari pohon, sehingga pihak pembeli akan merasa dirugikan apabila penjual tidak jujur dan transparan disaat transaksi jual beli terjadi.

Dalam hal ini masyarakat atau pembeli yang sudah mengetahui bila ada pedagang yang menjual buah-buahan yang matang dengan cara dikarbit tidak melaporkan aduan terhadap pihak-pihak yang terkait hanya saja konsumen atau pembeli tidak akan membeli ditempat itu lagi.

B. Pandangan Fiqih Muamalah Tentang Praktik Jual Beli Buah Karbitan Dipasar Rakyat Tani Kemiling

Jual beli adalah menukar barang dengan barang atau barang dengan uang dengan jelas melepaskan hak milik dari satu kepada yang lain atas dasar merelakan.

Menurut jumhur ulama rukun jual beli adalah:

1. Aqid (pihak yang berakad) adalah adanya penjual dan pembeli.
2. Sighat (lafal) adalah adanya ijab dan qabul
3. Ma'qud 'alaih (barang yang diakadkan) adalah harta yang akan dipindahkan dari tangan seorang yang berakad kepada pihak lain. Menurut ulama Hanafiyah, ma'qud harus ada. Tidak boleh akad atas barang-barang yang tidak ada atau dikhawatirkan tidak ada.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, tentang proses implementasi jual beli buah karbitan dipasar tradisional kemiling. Bahwa masyarakat yang melakukan jual beli buah karbitan dengan cara pematangan yang dipaksakan atau dengan campuran bahan kimia yaitu karbit

telah melanggar salah satu syarat jual beli yang telah dipaparkan diatas, dalam syarat-syarat barang akad yaitu : mengetahui status barang (kualitas, kuantitas dan jenis)

Syarat yang telah dilanggar oleh penjual, pertama, pembeli tidak mengetahui status barang atau buah dalam kualitas. Protein dalam buah berkurang buah yang matang dengan proses yang alami memiliki kandungan seperti vitamin B, vitamin C, protein, serta karbohidrat. Hanya saja, karena buah yang dimatangkan dengan karbit ini sebenarnya “dipaksa” agar menjadi lebih matang, maka nutrisi-nutrisi ini tidak sempurna. Bahkan, dalam banyak kasus, buah ini tidak memiliki nutrisi apapun sehingga kita tidak akan mendapatkan manfaat kesehatan apapun.

Ditinjau dari hukum dan sifat jual beli, menurut ulama' Hanafiyah membagi jual beli dari segi sah atau tidaknya menjadi tiga bentuk, yaitu:

1. Jual Beli Yang Sahih

Jual beli itu disyari'atkan, memenuhi rukun atau syarat yang ditentukan, barang itu bukan milik orang lain dan tidak terkait khiyar lagi.

2. Jual Beli Bathil

Pada jual beli itu salah satu atau seluruh rukunnya tidak terpenuhi, atau jual beli itu pada dasarnya atau sifatnya tidak disyari'atkan, maka jual beli itu bathil. Misalkan, menjual buah-buahan yang baru berkembang (mungkin jadi buah atau tidak, mungkin juga menjadi buah yang tidak bagus)

3. Jual Beli Fasid

Dalam jual beli fasid ini, bisa dikatakan fasid apabila rukun dan syarat jual beli tidak terpenuhi. Lebih rincinya yaitu, jual beli benda atau barangnya secara global tidak diketahui, dengan syarat ketidakjelasan itu bersifat menyeluruh. Tetapi apabila sifat ketidakjelasan sedikit, jual beli sah. Misalkan, seseorang membeli jam tangan merk tertentu. Pembeli hanya tahu membedakan jam tangan itu asli atau tidaknya dari merk dan bagian luarnya saja. Mesin didalamnya tidak diketahui. Apabila mesin dan merk tersebut berbeda maka barang itu disebut barang yang fasid.

Apabila dilihat dari sifat dan hukum jual beli diatas, penjual buah-buahan yang dikarbit melakukan jual beli yang tidak sah, dikarenakan tidak memenuhi rukun atau syarat yang telah ditentukan atau yang telah disyari'atkan.

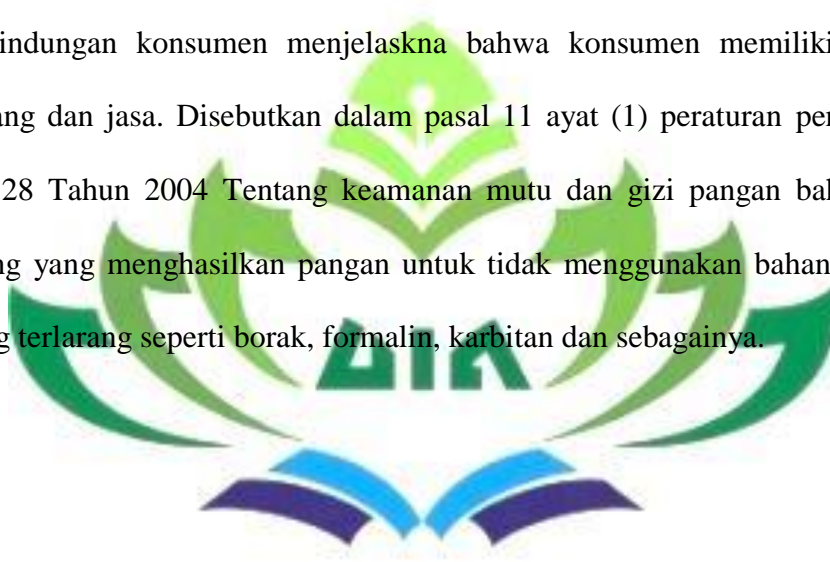
Pada transaksi jual beli buah-buahan, buah-buahan yang matangnya dipaksakan dengan karbit bisa dikatakan sebagai jual beli yang fasid. Dikatakan jual beli yang fasid, selain rukun dan syarat jual beli yang tidak terpenuhi, buah-buahan yang diperjualbelikan secara global tidak diketahui oleh pembeli.

Dalam uraian yang telah dijelaskan diatas, jual beli buah-buahan dengan cara pematangannya dipaksa dengan bahan campuran kimia yaitu karbit dipasar rakyat tani kemiling termasuk jual beli gharar. Dapat dikatakan gharar dikarenakan jual beli yang pada lahirnya baik, tetapi ternyata dibalik itu terdaat unsur-unsur tipuan. Tipuan yang dimaksudkan adalah penjual tidak

mengatakan secara global atau jujur disaat transaksi jual beli berlangsung, bahwa buah-buahan tersebut matang karena dikarbit, sehingga dalam transaksi jual beli ini mengandung unsur tipuan dan dalam hukum Islam termasuk menyimpang.

Objek transaksi dalam jual beli buah karbitan adalah merugikan bagi pembeli atau konsumen dikarenakan terdapat unsur penipuan.

Dalam pasal 4 huruf a sebuah undang-undang No 8 tahun 1999 Tentang perlindungan konsumen menjelaskna bahwa konsumen memiliki hak atas barang dan jasa. Disebutkan dalam pasal 11 ayat (1) peraturan pemerintahan No 28 Tahun 2004 Tentang keamanan mutu dan gizi pangan bahwa setiap orang yang menghasilkan pangan untuk tidak menggunakan bahan tambahan yang terlarang seperti borak, formalin, karbitan dan sebagainya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

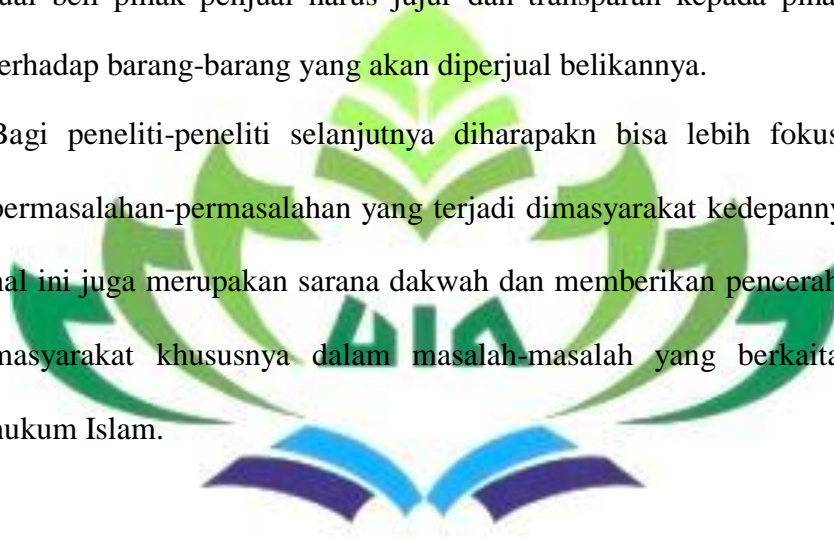
Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijelaskan dan dianalisis pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Jual beli yang dilaksanakan dipasar rakyat tani kemiling, merupakan jual beli yang objeknya adalah buah pisang dan mangga yang matangnya dipaksakan dengan cara mencampur buah dengan bahan kimia karbit. Merugikan pihak pembeli disaat transaksi penjual tidak jujur dan transparan. Hal ini tidak boleh menjadi tradisi bagi masyarakat sekitar. Buah-buahan yang matang secara alami lebih baik gizi dan protein nya dibandingkan buah yang matangnya dipaksakan dengan karbit.
2. Jual beli buah karbitan dijadikan objek dalam tinjauan fiqih muamalah adalah pelaksanaan atau transaksi jual belinya tidak memenuhi syarat sesuai syari'at Islam, yaitu ketidakjelasan barang atau samarnya barang yang diperjualbelikan. Dalam ketidakjelasan barang tersebut terdapat unsur penipuan yang dilakukan oleh pihak penjual (produsen) buah kepada pembeli, sehingga menyebabkan jual beli tersebut tidak sah.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya terdapat saran-saran sebagai berikut:

1. Masyarakat penjual atau produsen buah khususnya masyarakat melakukan kegiatan ekonomi seperti jual beli seharusnya lebih berpedoman kepada Al-Quran dan Al-Hadits. Agar ketika menjual buah-buahan pihak penjual tidak akan merugikan pihak pembeli kembali. Dan lebih baik saat terjadi transaksi jual beli pihak penjual harus jujur dan transparan kepada pihak pembeli terhadap barang-barang yang akan diperjual belikannya.
2. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya diharapkan bisa lebih fokus terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi dimasyarakat kedepannya. Karena hal ini juga merupakan sarana dakwah dan memberikan pencerahan kepada masyarakat khususnya dalam masalah-masalah yang berkaitan dengan hukum Islam.





DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi pedagang buah?
2. Apa alasan melakukan pencampuran buah dengan karbit?
3. Apa keuntungan dan kerugian mencampur buah dengan karbit?
4. Apakah pembeli mengetahui bahwa buah yang dijual itu dicampur karbit?
5. Apakah selama berjualan ada yang komplain atau bahkan sudah membahayakan pelanggan?

DAFTAR PERTANYAAN PEMBELI

1. Sudah berapa lama membeli buah dipasar rakyat tani?
2. Apakah ibu dapat mengetahui perbedaan buah karbit dengan yang tidak?

